

**HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI PETANI DENGAN EFEKTIVITAS  
KELOMPOK TANI SEKAR MULYO DALAM PENGEMBANGAN  
BUDIDAYA TANAMAN HIAS**

**(Kasus Di Desa Sidomulyo, Kota Batu)**

**Oleh:**

**NADYA OKTAVIANI**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**MALANG**

**2018**

**HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI PETANI DENGAN EFEKTIVITAS  
KELOMPOK TANI SEKAR MULYO DALAM PENGEMBANGAN  
BUDIDAYA TANAMAN HIAS  
(Kasus Di Desa Sidomulyo, Kota Batu)**

**OLEH:**

**NADYA OKTAVIANI**

**145040101111025**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS PERTANIAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
MALANG**

**2018**

### LEMBAR PERSETUJUAN

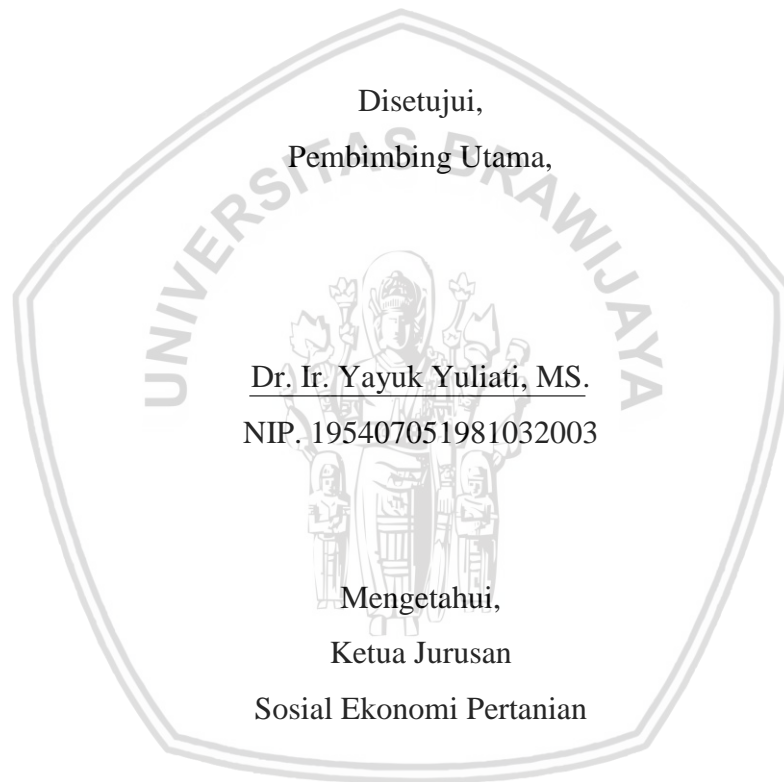
Judul : Hubungan Antara Partisipasi Petani Dengan Efektifitas  
Kelompok Tani Sekar Mulyo Dalam Pengembangan Budidaya  
Tanaman Hias (Kasus Di Desa Sidomulyo, Kota Batu)

Nama : Nadya Oktaviani

NIM : 145040101111025

Program Studi : Agribisnis

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian



Mangku Purnomo, SP.,M.Si.,Ph.D  
NIP. 197704202005011011

Tanggal Persetujuan :



**LEMBAR PENGESAHAN**

Mengesahkan

**MAJELIS PENGUJI**

Penguji I

Penguji II

Dr. Reza Safitri, S.Sos., M.Si.

NIP. 19780614 200812 2 003

Dr.Ir. Hendro Prasetyo, SP., M.Si.

NIP. 19580712 198903 1 005

Penguji III

Dr. Ir. Yayuk Yuliati, MS.

NIP. 197102162002121004

Tanggal Lulus:

## **LEMBAR PERSEMBAHAN....**

**Puji syukur dan sembah syukur kepadaMu Tuhan Yesus Kristus. Terimakasih atas berkatMu atas kehidupanku yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, semangat pantang menyerah, dan memberikanku ilmu pengetahuan yang berharga. Atas kuasaMu akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.**

**Ku persembahkan Skripsi ini untuk orang yang ku kasihi dan ku sayang.....**

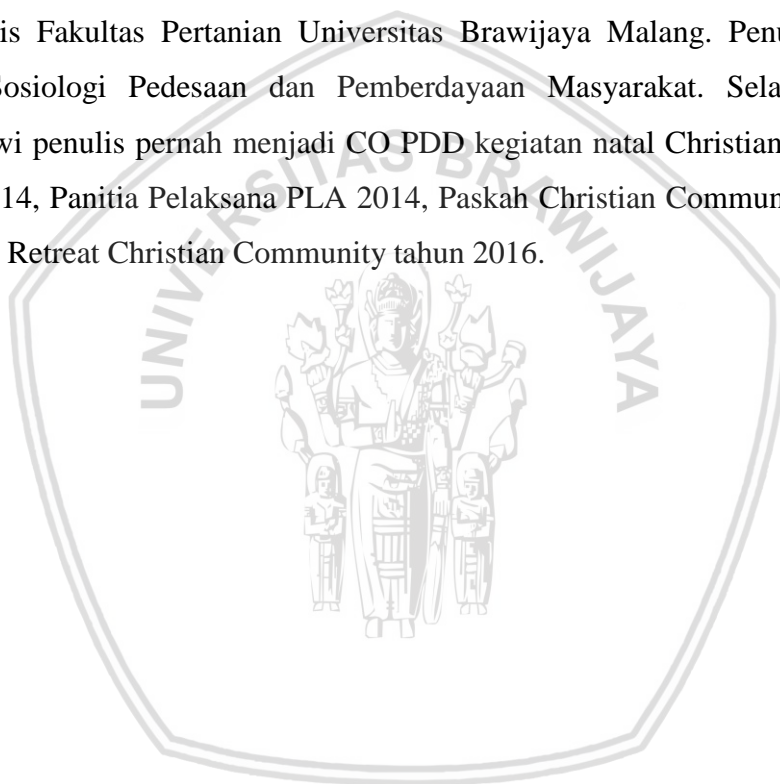
Teristimewa dan tersayang untuk kedua orangtuaku, **TERIMAKASIH BANYAK** Pah, Mah Nadya sampaikan dari hati atas segala usaha dan jerih payah pengorbanan papa mama untuk Nadya sampai akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Atas doa, dukungan, dan restu papa mama Nadya bisa menyelesaikannya. Terimakasih juga untuk cinta dan kasih sayang buat Nadya yang tak berkesudahan hingga sampai detik ini. Sebagai tanda bukti dan terimakasih, Nadya persembahkan karya kecil ini kepada papa mama, yang sebenarnya sangat tidak cukup untuk membalas semua pengorbanan dan kasih sayang yang papa mama berikan untuk Nadya.....

Terimakasih juga ku sampaikan kepada sahabat dan keluargaku di Malang yaitu Syaniati Rusidah, Colby Al Gaza, Ihsan Widi, Arini Roro, Intan Qisthi, Ina Queen, Nina Ayu, Atika Astari, dan teman seperjuangan sejak menjadi mahasiswi baru di Brawijaya yang tidak bisa ku sebutkan satu per satu. Terimakasih rek kalian sudah menjadi sahabat dan keluarga terbaikku selama ini. Atas bantuan kalian semua aku bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga buat dukungan kalian semua dan masukan yang kalian berikan padaku selama ini. Ku berdoa semoga kita tetap bersahabat seperti ini dan sampai nanti serta sukses dan menjadi kebanggaan orang disekitar kita. Buat adekku Elsa Oliviana dan sepupuku Putri Devinta terimakasih buat semuanya yang tidak bisa disebutkan hal-hal yang membuat aku bahagia. Ku menyayangi kalian saudaraku....

The last, ku persembahkan skripsi ini juga untuk sahabat, saudara laki-laki, musuh, kekasihku Rinaldhy Hadiwijaya. Terimakasih sudah menemaniku sampai terciptanya skripsiku ini. Terimakasih untuk selalu membangun motivasiku untuk tidak bermalas-malasan dan mengatakan kesanggupan bahwa aku pasti bisa menyelesaikan skripsiku ini. Terimakasih sudah menjadi pasangan terbaik selama ini. Kita harus berjuang yaa. Aku mengasihimu, Al.....

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sampit Kalimantan Tengah pada tanggal 8 Oktober 1996 sebagai putri pertama 2 bersaudara dari Bapak Kendianto dan Ibu Krista Suhartini. Penulis memiliki adik perempuan bernama Elsa Oliviana. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 4 Mentawa Baru Hilir Sampit tahun 2003 hingga 2008. Pada tahun 2008 hingga tahun 2011 penulis melanjutkan studi di SMPN 1 Sampit, kemudian melanjutkan studi di SMAN 1 Sampit hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang. Penulis memilih Minat Sosiologi Pedesaan dan Pemberdayaan Masyarakat. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah menjadi CO PDD kegiatan natal Christian Community tahun 2014, Panitia Pelaksana PLA 2014, Paskah Christian Community, dan Tim Outbond Retreat Christian Community tahun 2016.



## RINGKASAN

**NADYA OKTAVIANI 145040101111025. Hubungan Antara Partisipasi Petani dengan Efektivitas Kelompok Tani Sekar Mulyo Dalam Pengembangan Budidaya Tanaman Hias (Kasus Di Desa Sidomulyo, Kota Batu). Di bawah bimbingan Dr.Ir. Yayuk Yuliati, MS.**

Keberhasilan pembangunan pertanian tidak bisa terlepas dari partisipasi masyarakat tani. Pembangunan yang dilaksanakan pemerintah tentunya bertujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera sehingga posisi masyarakat merupakan posisi yang penting dalam proses pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Menurut pendapat salah satu anggota kelompok tani Desa Sidomulyo, kegiatan penyuluhan yang dilakukan pemerintah cenderung tidak direspon dengan antusias oleh petani. Hal tersebut dikarenakan petani kurang mempercayai program penyuluhan yang diberikan oleh Pemerintah setempat serta pemahaman petani yang masih mengikuti tradisi pembudidayaan bunga zaman nenek moyang yang mengakibatkan kurangnya partisipasi petani terhadap berlangsungnya proses kegiatan produksi dan budidaya tanaman hias dalam penyuluhan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) Mendeskripsikan partisipasi petani pada kelompok tani Sekar Mulyo pada kegiatan budidaya tanaman hias di Desa Sidomulyo Kota Batu. 2) Mendeskripsikan efektifitas kelompok tani Sekar Mulyo pada kegiatan budidaya tanaman hias di Desa Sidomulyo Kota Batu. 3) Menganalisis hubungan antara partisipasi petani dengan efektifitas kelompok tani Sekar Mulyo dalam kegiatan budidaya tanaman hias di Desa Sidomulyo Kota Batu. Penelitian ini merupakan *Explanatory Research* (penelitian penjelasan). Penentuan lokasi dilakukan dengan cara *purposive* di Desa Sidomulyo, Kota Batu. Penentuan informan sebanyak 30 responden secara sengaja dengan informan Penyuluh Pendamping Lapang dan ketua kelompok tani Sekar Mulyo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani Sekar Mulyo pada tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi termasuk kedalam tingkat partisipasi tinggi 2) Tingkat efektifitas kelompok tani Sekar mulyo dilihat pada indikator produktivitas kelompok dan kepuasan anggota maka termasuk kedalam kategori tinggi 3) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara partisipasi petani dengan efektifitas kelompok tani dalam budidaya tanaman hias pada kelompok tani Sekar Mulyo. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,579 pada kelompok tani Sekar Mulyo dan nilai  $r$  tabelnya 0,3610 dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sehingga ada korelasi yang signifikan antara tingkat partisipasi dengan tingkat efektifitas kelompok tani Sekar Mulyo.

Kata Kunci : Partisipasi Petani, Efektivitas Kelompok, Kelompok Tani, Budidaya Tanaman Hias

## SUMMARY

**NADYA OKTAVIANI 145040101111025. Relationship Between Farmer's Partisipation and The Evecitivity of Sekar Mulyo Farming Group in Ornamental Plant Cultivation (Cases in Sidomulyo Village, Batu City). Under the guidance of Dr.Ir. Yayuk Yuliati, MS.**

---

The success of agricultural development can not be separated from the participation of farmers. Development undertaken by the government of course aims to achieve a prosperous society so that the position of society is an important position in the process of implementation of development carried out by the government. According to one member of the Sidomulyo Village Farmer Group, extension activities conducted by the government tend not to be responded enthusiastically by farmers. This is because farmers do not trust the extension program provided by the local government and understanding of farmers who still follow the tradition of cultivation of ancestral flowers that resulted in the lack of participation of farmers on the ongoing process of production activities and cultivation of ornamental plants in the counseling.

The purpose of this research are: 1) Describe the participation of farmers in Sekar Mulyo farmer group on the cultivation of ornamental plants in Sidomulyo Village Batu City. 2) Describe the effectiveness of Sekar Mulyo Farmer Group on the cultivation of ornamental plants in Sidomulyo Village, Batu City. 3) To analyze the relationship between farmers' participation and the effectiveness of Sekar Mulyo farmer group in the cultivation of ornamental plants in Sidomulyo Village, Batu City. This research is an *Explanatory Research* (explanatory research). Location determination was done by purposive in Sidomulyo Village, Batu City. Determination of informants as much as 30 respondents deliberately with informant Field Extension Counselor and chairman of Sekar Mulyo farmer group.

The results of this study indicate that: 1) The participation rate of farmers in the Sekar Mulyo farmer group in the planning, implementation, monitoring and evaluation phase included in the high participation 2) The effectiveness level of Sekar mulyo farmer group is seen in indicator of group productivity and member satisfaction then included into high category 3) There is a significant positive relationship between the participation of farmers with the effectiveness of farmer groups in the cultivation of ornamental plants in Sekar Mulyo farmer group. This is indicated by the correlation coefficient value of 0.579 in the Sekar Mulyo farmer group and r table value 0.3610 with a confidence level of 0.05. The value of r count is greater than r table so that there is a significant correlation between the level of participation with the level of effectiveness of Sekar Mulyo farmer group.

Keywords : Farmer Participation, Group Effectiveness, Farming Group, Ornamental Plant Cultivation



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Yesus Kristus, karena berkat-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan antara Partisipasi Petani dan Efektivitas Kelompok Tani (Kasus Di Desa Sidomulyo, Kota Batu)”. Skripsi ini merupakan salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang. Pada skripsi ini akan dibahas mengenai hubungan yang terjadi antara partisipasi petani dengan efektivitas kelompok apakah signifikan atau tidak.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Ir. Yayuk Yuliati, MS. Selaku dosen pembimbing atas kesabaran, nasehat, arahan dan bimbingannya kepada penulis, beserta seluruh dosen atas bimbingan dan arahan yang diberikan kepada penulis serta kepada karyawan Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya atas fasilitas dan bantuan yang diberikan.

Penghargaan yang tulus penulis berikan kepada kedua orang tua dan adik penulis atas doa, kasih sayang, pengertian, dan dukungan yang diberikan. Juga kepada rekan-rekan penulis yang selalu ada ketika suka maupun duka, serta rekan-rekan Agribisnis yang selalu menyemangati dan mendoakan penulis.

Penulis berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan memberikan sumbangan pemikiran dalam kemajuan ilmu pengetahuan.

Malang, Mei 2018

Penulis

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini merupakan penelitian saya sendiri, dengan bimbingan dosen pembimbing. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Mei 2018

Nadya Oktaviani



## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN .....	i
SUMMARY .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
RIWAYAT HIDUP .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	vix
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Kegunaan Penelitian .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	6
2.2 Teori .....	7
2.2.1 Pengertian Partisipasi .....	7
2.2.2 Tahap-Tahap Partisipasi .....	11
2.2.3 Partisipasi Masyarakat dan Petani .....	12
2.2.4 Pengertian Kelompok .....	13
2.2.5 Pengertian Kelompok Tani .....	15
2.2.6 Karakteristik Kelompok Tani .....	16
2.2.7 Pengertian Efektivitas .....	17
2.2.8 Pengertian Efektivitas Kelompok .....	18
<b>III. KERANGKA TEORITIS</b>	
3.1. Kerangka Pemikiran .....	22
3.2. Hipotesis .....	23
3.3. Batasan Masalah .....	24
3.4. Definisi Operasional .....	24
3.5. Pengukuran Variabel .....	25
<b>IV. METODE PENELITIAN</b>	
4.1. Jenis Penelitian .....	28
4.2. Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
4.3. Metode Penentuan Responden .....	28
4.4. Teknik Pengumpulan Data .....	29
4.5. Teknik Analisis Data .....	30
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Deskripsi Kelompok Tani Sekar Mulyo .....	33
5.1.1 Gambaran Umum Kelompok Tani Sekar Mulyo .....	33
5.1.2 Pelaksanaan Kegiatan Budidaya Tanaman Hias .....	33
5.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	36
5.2.1 Lokasi dan Keadaan Alam .....	36
5.2.2 Penggunaan Lahan .....	36
5.2.3 Keadaan Penduduk .....	37



5.3	Karakteristik Responden.....	38
5.3.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	39
5.3.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	39
5.3.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	40
5.4	Partisipasi Petani pada Kegiatan Budidaya Tanaman Hias.....	41
5.4.1	Tingkat Partisipasi Petani.....	41
5.5	Efektivitas Kelompok Tani dalam Budidaya Tanaman Hias.....	45
5.5.1	Produktivitas Kelompok.....	45
5.5.2	Kepuasan Anggota.....	46
5.6	Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Efektivitas Kelompok.....	47
VI.	PENUTUP	
6.1	Kesimpulan .....	50
6.2	Saran .....	50
	DAFTAR PUSTAKA .....	52
	LAMPIRAN.....	55



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Upaya pengembangan pertanian berhubungan erat dengan pengembangan sumberdaya manusia terutama kalangan petani. Pembangunan pertanian menghendaki pertanian yang dinamis yakni dengan penerapan teknologi baru. Kalangan petani harus mampu beradaptasi dengan adanya perubahan seperti pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang dapat mendorong petani menjadi petani yang mandiri. Sumardjo (1999) berpendapat, petani mandiri adalah petani yang dalam upayanya meningkatkan kualitas hidup tidak hanya bersandar pada petunjuk dari penyuluh atau aparat lain tetapi lebih bersandar pada kemampuan mengambil keputusan sendiri secara tepat dan di dorong oleh motivasi sendiri untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk mencapai serta membantu petani mandiri, maka perlu dilakukan penyuluhan pertanian.

Salah satu bentuk kepedulian pemerintah terhadap sektor pertanian adalah dengan dibentuknya kelembagaan petani yang menangani pengelolaan hasil tani di tiap desa, yang disebut dengan kelompok tani. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 17/Permentan/OT.140/3/2011, kelompok tani merupakan sekumpulan petani atau peternak atau pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi, kesamaan lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota-anggotanya. Sesuai dengan yang disampaikan Purwanto (2011), kelompok tani adalah kumpulan petani yang didasarkan atas kesamaan, keserasian, dan kesamaan lingkungan sosial budaya untuk mencapai tujuan yang sama.

Keberhasilan pembangunan pertanian tidak bisa terlepas dari partisipasi masyarakat tani. Pembangunan yang dilaksanakan pemerintah tentunya bertujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera sehingga posisi masyarakat merupakan posisi yang penting dalam proses pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Pembangunan akan dinilai berhasil jika pembangunan tersebut membawa sebuah perubahan kesejahteraan dalam masyarakat sehingga proses pembangunan merupakan proses tawar-menawar antara kebutuhan masyarakat dan keinginan pemerintah. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembangunan,

partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembangunan itu sendiri (Iwan,2010).

Partisipasi anggota kelompok tani dalam sebuah kelompok sangat penting karena umumnya seorang individu memiliki kapasitas yang terbatas dan tidak mungkin melaksanakan suatu program secara individu, dengan adanya kerjasama yang terkoordinasi, kemampuan kelompok akan meningkat dan menghasilkan *output* yang maksimal. Hal seperti ini yang mengakibatkan sebuah kelompok harus membutuhkan kerjasama dan partisipasi dari anggotanya guna menjaga keberlangsungan dan keberhasilan kelompok tersebut. Karena tanpa adanya partisipasi dan keikutsertaan yang nyata oleh para anggotanya, maka tingkat keberhasilan suatu kelompok akan sulit terwujud sesuai target yang ditetapkan. Partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan di kelompok tani dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi diantaranya adalah faktor-faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri, misal dari karakteristik sosial ekonomi petani sendiri (Hasyim,2006).

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu (Nukmal,2017) tentang partisipasi petani dan efektivitas gapoktan didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan hubungan antara partisipasi petani dengan efektivitas gapoktan signifikan yang artinya terdapat hubungan yang positif antara partisipasi dengan efektivitas gapoktan dengan nilai koefisien korelasi  $r_s=0,479$ . Tingkat partisipasi masuk kategori sedang dan efektivitas gapoktan masuk kategori tinggi. Sesuai dengan penelitian terdahulu, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah di Desa Sidomulyo khususnya kelompok tani Sekar Mulyo memiliki hubungan yang signifikan positif antara partisipasi petani dengan efektivitas kelompok. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian ini menggunakan efektivitas kelompok dengan indikator produktivitas kelompok dan kepuasan anggota, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan efektivitas gapoktan dengan indikator manfaat, indikator hasil, dan indikator dampak.

Desa Sidomulyo merupakan Desa yang terkenal dengan produksi dan budidaya bunganya, antara lain tanaman hias dan bunga potong yang kini sudah merupakan *icon* dari Desa ini. Sejak jaman kolonial Belanda, Desa Sidomulyo memang sudah terkenal akan produksi bunganya. Hal ini ditunjang oleh letak

geografisnya yang berada di 1100 meter dpl serta udaranya yang sejuk. Di Desa ini terdapat lebih dari 1000 jenis bunga yang dibudidayakan oleh penduduk yang kebanyakan juga bekerja sebagai petani bunga. Kelompok tani Sekar Mulyo didampingi oleh Penyuluh Pendamping Lapangan (PPL) Desa Sidomulyo Dinas Pertanian Pemkot Batu sudah berjalan sejak Tahun 2008 silam. Kelompok tani Sekar Mulyo setiap 1 bulan sekali mengadakan pertemuan untuk berbagi pengetahuan serta saling mengarahkan soal pemasaran terhadap hasil panen jenis bunga tertentu. Pertemuan ini dilakukan para petani di luar kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh Pemerintah. Menurut pendapat salah satu anggota kelompok tani Desa Sidomulyo, kegiatan penyuluhan terkait budidaya tanaman hias yang dilakukan pemerintah cenderung tidak direspon dengan antusias oleh petani. Hal tersebut dikarenakan petani kurang mempercayai program penyuluhan yang diberikan oleh Pemerintah setempat serta pemahaman petani yang masih mengikuti tradisi pembudidayaan tanaman hias zaman nenek moyang yang mengakibatkan kurangnya partisipasi petani terhadap berlangsungnya proses kegiatan produksi dan budidaya tanaman hias dalam penyuluhan tersebut.

Berdasarkan hasil survei dilapangan bahwa kelompok tani Sekar Mulyo pernah vakum selama kurang lebih 4 tahun. Pada awal mula berdirinya tahun 2008 hingga tahun 2011 kelompok tani Sekar Mulyo masih aktif menjalankan kegiatan rapat kelompok, tetapi pada tahun 2012 hingga tahun 2016 kelompok tani Sekar Mulyo mulai vakum dalam kegiatan rapat kelompok. Hal ini disebabkan karena pengurus dalam kelompok tani Sekar Mulyo kurang aktif dalam mengkoordinasi anggota sehingga anggota kelompok kurang antusias terhadap kegiatan rapat yang diadakan kelompok tani Sekar Mulyo tersebut. Hal ini dapat dilihat dari jumlah anggota kelompok tani yang seharusnya berjumlah 90 orang tetapi yang aktif mengikuti kegiatan rapat budidaya tanaman hias hanya sekitar 30-40 orang. Faktor lain yang menyebabkan kondisi tersebut ialah masih kurangnya pelaksanaan upaya mengatasi masalah dari petani dan keterlibatan aktif pengurus yang menggerakkan terlaksananya kegiatan rapat dalam kelompok tani Sekar Mulyo.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena saat ini sektor pertanian perlu adanya pembangunan, salah satunya berupa kegiatan budidaya tanaman hias

yang dilaksanakan dalam kelompok tani Sekar Mulyo dimana pelaksanaannya sangat membutuhkan partisipasi masyarakat petani. Masyarakat petani selain sebagai pelaku tapi juga sebagai pencipta suatu kreativitas baru yang mendorong terciptanya keefektifitasan kelompok. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan di Desa Sidomulyo karena Desa ini merupakan salah satu yang mencapai tujuan dari kelompok, dimana dalam pelaksanaannya ada partisipasi dari masyarakat petani. Untuk melihat sejauh mana partisipasi petani Sekar Mulyo pada kelompok tani dalam kegiatan budidaya tanaman hias yang dikaitkan dengan efektifitas kelompok tani, penulis perlu melakukan penelitian ini dengan judul “Hubungan Antara Partisipasi Petani dengan Efektifitas Kelompok Tani Dalam Pengembangan Budidaya Tanaman Hias (Kasus Di Desa Sidomulyo, Kota Batu)”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Partisipasi petani anggota kelompok tani yang tergabung dalam kelompok tani memiliki posisi penting dalam kegiatan pertanian karena keterlibatan aktif dan kerjasama sesama anggota maupun pengurus kelompok tani akan mempengaruhi efektivitas kelompok tani. Keterlibatan petani ini mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Kelompok tani akan berjalan secara optimal jika para anggotanya dapat berpartisipasi secara aktif. Efektifitas kelompok tani akan dipengaruhi oleh partisipasi anggota tani karena merupakan tolak ukur untuk melihat sejauh mana apakah kelompok tani efektif atau tidak. Partisipasi dari anggota kelompok tani sangat diperlukan agar terjadi kesamaan pemahaman informasi antara setiap anggota kelompok, sehingga efektivitas dalam kelompok tani dapat terwujud.

Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana partisipasi petani dalam kegiatan budidaya tanaman hias pada Kelompok Tani Sekar Mulyo?
2. Bagaimana efektifitas kelompok tani Sekar Mulyo dalam kegiatan budidaya tanaman hias di Desa Sidomulyo?
3. Bagaimana hubungan antara partisipasi petani dengan efektivitas kelompok tani Sekar Mulyo di Desa Sidomulyo?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari adanya penelitian ini, yaitu :

1. Mendeskripsikan partisipasi petani pada kelompok tani Sekar Mulyo pada kegiatan budidaya tanaman hias di Desa Sidomulyo Kota Batu.
2. Mendeskripsikan efektifitas kelompok tani Sekar Mulyo pada kegiatan budidaya tanaman hias di Desa Sidomulyo Kota Batu.
3. Menganalisis hubungan antara partisipasi petani dengan efektivitas kelompok tani Sekar Mulyo dalam kegiatan budidaya tanaman hias di Desa Sidomulyo Kota Batu.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian secara teoritis :

1. Sebagai rujukan terhadap teori partisipasi, teori efektifitas kelompok, dan hubungan antara partisipasi dengan efektifitas kelompok.

Kegunaan penelitian secara praktis :

1. Sebagai pedoman agar masyarakat khususnya kelompok tani lebih berperan aktif terhadap kegiatan yang dilaksanakan di desanya.
2. Sebagai bahan pertimbangan terkait dengan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.
3. Sebagai referensi bagi pemerintah dan masyarakat untuk peduli terhadap pembangunan di sektor pertanian.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Referensi yang digunakan berasal dari jurnal, artikel ilmiah laporan penelitian, dan tesis. Menurut referensi yang telah dibahas maka dapat diperoleh kesimpulan atas beberapa konsep yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini.

Suminar (2008) mengkaji penelitian terkait dengan peningkatan efektivitas kelompok dalam mendukung keberhasilan program pengembangan kecamatan (ppk) kasus Desa Banjararum, kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini diketahui bahwa dalam program ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran anggota bahwa mereka adalah bagian dari kelompok, sehingga maju mundurnya kelompok sangat tergantung dari partisipasi anggota. Hal ini dapat dicapai melalui pembagian tugas yang jelas baik antar pengurus maupun antara pengurus dengan anggota. Sehingga tingkat partisipasi anggota juga akan mempengaruhi efektivitas dari kelompok tersebut.

Aini (2010) melakukan penelitian terkait analisis efektivitas kelompok tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Sesuai dengan hasil penelitian ini, faktor pembentuk efektivitas kelompok dari faktor kepemimpinan dan kekompakan masuk kedalam kategori tinggi sedangkan faktor fungsi kerja masuk kategori sedang dan faktor luar masuk kedalam kategori rendah. Efektivitas kelompok tani masuk dalam kategori sedang. Hasil uji analisis *rank spearman* menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara faktor luar dengan efektivitas kelompok tani di Gatak. Selain itu, kepuasan anggota terhadap kebebasan berpartisipasi sangat berhubungan dengan efektivitas kelompok untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Yudhi (2012) melakukan penelitian mengenai partisipasi anggota kelompok tani dalam menunjang efektifitas gapoktan pada kegiatan penguatan lembaga distribusi pangan masyarakat di Kabupaten Bogor. Dari hasil penelitian

tersebut, partisipasi anggota gapoktan pada kegiatan penguatan LDPM berpengaruh positif secara signifikan terhadap efektifitas gapoktan. Namun, dari aspek pengembangan lembaga gapoktan belum sepenuhnya optimal, hal ini disebabkan karena jarang nya sosialisasi kegiatan sehingga informasi kegiatan tidak seluruh anggota dapat menerima, kinerja gapoktan lebih banyak dilaksanakan dan dikelola berdasarkan figur ketua gapoktan bukan berdasarkan kerjasama kolektif.

Oneng (2016) melakukan pengkajian penelitian mengenai hubungan antara partisipasi anggota dengan efektifitas kelompok tani di Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara partisipasi anggota pada setiap tahapan partisipasi dengan efektifitas kelompok tani dan tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat partisipasi dan efektivitas pada kelompok tani kelas lanjut dan pemula. Keterlibatan masyarakat ini mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi hasil-hasil pembangunan.

Nukmal (2017) melakukan penelitian terkait partisipasi petani dan efektifitas gapoktan dalam penguatan lembaga distribusi pangan masyarakat (LDPM) di Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat hubungan positif antara tingkat partisipasi anggota kelompok tani dengan efektifitas gapoktan pada program penguatan LDPM di Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. Dilihat dari nilai koefisien korelasi  $r_s=0,479$  signifikan pada taraf nyata  $=0,01$ . Dengan kata lain semakin tinggi partisipasi petani anggota maka semakin tercapai tujuan penguatan LDPM, baik dilihat dari indikator hasil, indikator manfaat, maupun indikator dampak.

## 2.2 Teori

### 2.2.1 Pengertian Partisipasi

Mardikanto (2003) menyatakan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud di sini bukanlah pasif tetapi secara aktif ditujukan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu sesuai dengan penuturan Mardikanto, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai

keikutsertaan seseorang dalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri.

Partisipasi memerlukan tiga syarat yaitu adanya kesempatan dalam pembangunan, kemampuan memanfaatkan kesempatan, dan kemauan untuk berpartisipasi. Partisipasi masyarakat adalah adanya kebersamaan atau saling memberikan sumbangan untuk kepentingan dan masalah-masalah bersama yang tumbuh dari kepentingan dan perhatian individu masyarakat itu sendiri.

Secara garis besar, Mikkelsen (1999) membagi partisipasi menjadi 6 (enam) pengertian, yaitu :

- 1) Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- 2) Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
- 3) Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
- 4) Partisipasi adalah suatu proyek yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu;
- 5) Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial;
- 6) Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Dari beberapa pakar yang mengungkapkan definisi partisipasi diatas, dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.

Istilah “partisipasi” memiliki konotasi yang berbeda beda untuk berbagai orang, sebagaimana terumus dalam pokok-pokok berikut :

1. Sikap kerjasama petan dalam pelaksanaan program penyuluhan dengan cara menghadiri rapat-rapat penyuluhan, mendemonstrasikan metode baru unuk usaha tani mereka, mengajukan pertanyaan pada agen penyuluhan.
2. Pengorganisasian kegiatan-kegiatan penyuluhan oleh kelompok-kelompok petani, seperti pertemuan-pertemuan tempat agen penyuluhan memberikan ceramah, mengelola kursus-kursus demonstrasi, menerbitkan surat kabar tani yang ditulis oleh agen penyuluhan dan peneliti untuk petani.
3. Menyediakan informasi yang diperlukan untuk merencanakan program penyuluhan yang efektif.
4. Petani atau para wakilnya berpartisipasi dalam organisasi jasa penyuluhan dalam pengambilan keputusan mengenai tujuan, kelompok sasaran, pesan-pesan dan metode, dan dalam evaluasi kegiatan.
5. Petani atau organisasinya membayar seluruh biaya yang dibutuhkan jasa penyuluhan.
6. Supervisi agen penyuluhan oleh anggota dewan organisasi petani yang mempekerjakannya.

Agar lebih memusatkan perhatian pada tafsiran keempat, “partisipasi petani dalam pengambilan keputusan”. Tetapi tetap akan memperhatikan tafsiran kedua dan ketiga. Partisipasi menurut tafsiran kelima dan keenam akan diperhatikan saat mendiskusikan kerja organisasi swasta dan swastanisasi organisasi penyuluhan. Dapat diketahui bahwa partisipasi melalui pengikutsertaan petani dapat menjadi cara yang lebih efisien untuk mencapai tujuan program penyuluhan.

Beberapa alasan yang menganjurkan petani untuk ikut serta berpartisipasi dalam keputusan-keputusan yang berkaitan dalam kegiatan penyuluhan, yaitu :

1. Setiap orang berhak untuk dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai tujuan yang ingin mereka capai.
2. Permasalahan dalam pembangunan pertanian sangat banyak sehingga diperlukannya partisipasi kelompok sasaran dalam keputusan kolektif sangat dibutuhkan.
3. Mereka (penyuluh atau komunikator) memiliki informasi yang sangat penting untuk merencanakan tujuan yang akan dicapai, selain itu situasi,

pengetahuan dan pengalaman mereka dengan teknologi dan penyuluhan, serta struktur sosial masyarakat mereka.

Pentingnya partisipasi yaitu sebagai berikut : *pertama*, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal; *kedua*, bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut; *ketiga*, bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. Partisipasi memungkinkan perubahan-perubahan yang lebih besar dalam cara berfikir manusia. Perubahan dalam pemikiran dan tindakan akan lebih sedikit terjadi dan perubahan-perubahan ini tidak akan bertahan jika mereka menuruti saran-saran agen penyuluhan dengan patuh daripada bila mereka ikut bertanggungjawab (Van Den Ban dan Hawkins, 1999:258).

Menurut Davis (2005), ada 3 unsur penting partisipasi :

1. Bahwa partisipasi atau keikutsertaan sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, tidak hanya semata-mata keterlibatan secara jasmaniah.
2. Kesiediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok. Ini berarti, bahwa terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok.
3. Unsur tanggung jawab. Unsur tersebut merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota kelompok tadi.

Tingkat partisipasi petani dalam penerapan pertanian partisipatif mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan sampai dengan monitoring dirasakan masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Konsep partisipatif merupakan paradigma baru penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Namun bagi petani yang telah mengikuti kegiatan ini membawa dampak yang positif bagi pengembangan usahataniya. Partisipasi menurut Uphoff *et al.* (1980) dibedakan menjadi empat yaitu :

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
2. Partisipasi dalam pelaksanaan
3. Partisipasi dalam pemantauan pemanfaatan hasil
4. Partisipasi dalam evaluasi

### **2.2.2 Tahap-Tahap Partisipasi**

Uraian tahapan-tahapan partisipasi menurut (Mardikanto,2001) adalah sebagai berikut :

- 1) Tahap partisipasi dalam pengambilan keputusan

Secara umum, pada setiap program pembangunan masyarakat, selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, dalam hal ini lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau di tingkat lokal.

- 2) Tahap partisipasi dalam perencanaan kegiatan

Salah satu metodologi perencanaan pembangunan yang baru adalah mengakui adanya kemampuan yang berbeda dari setiap kelompok masyarakat dalam mengontrol dan ketergantungan mereka terhadap sumber-sumber yang dapat diraih di dalam sistem lingkungannya. Pengetahuan para perencana teknis yang berasal dari atas umumnya amat mendalam. Oleh karena itu, peranan masyarakat sendiri pada akhirnya yang ingin membuat pilihan akhir sebab mereka yang akan menanggung kehidupan mereka. Sistem perencanaan harus didesain sesuai dengan respon masyarakat, bukan hanya karena keterlibatan mereka yang begitu esensial dalam meraih komitmen, tetapi karena masyarakat yang mempunyai informasi yang relevan yang tidak dapat dijangkau perencanaan teknis atasan.

- 3) Tahap partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (umumnya lebih miskin) untuk sukarela menyumbangkan tenaganya di dalam kegiatan pembangunan. Di lain pihak,

lapisan yang ada di atasnya (umumnya orang kaya) yang lebih banyak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan, tidak dituntut sumbangannya secara proporsional. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau berbagai bentuk korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh warga yang bersangkutan.

4) Tahap partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan

Tahapan partisipasi yaitu kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Tidak hanya agar tujuan dapat tercapai, tetapi hal ini juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.

### 2.2.3 Partisipasi Masyarakat dan Petani

Gaventa dan Valderma (2009: 34-35) menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat telah mengalihkan konsep partisipasi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan diberbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan warga masyarakat. Pengembangan konsep dan asumsi dasar untuk meluaskan gagasan dan praktik tentang partisipasi masyarakat meliputi :

- a) Partisipasi merupakan hak politik yang melekat pada warga sebagaimana hak politik lainnya. Hak itu tidak hilang ketika ia memberikan mandat pada rang lain untuk duduk dalam lembaga pemerintahan. Sedangkan hak politik, sebagai hak asasi, tetap melekat pada setiap individu yang bersangkutan.
- b) Partisipasi langsung dalam pengambilan keputusan menenai kebijakan publik di lembaga-lembaga formal dapat untuk menutupi kegagalan demokrasi perwakilan. Demokrasi perwakilan masih menyisakan beberapa kelemahan yang ditandai dengan keraguan sejauh mana orang yang dipilih dapat merepresentasikan kehendak masyarakat.



- c) Partisipasi masyarakat secara langsung dalam pengambilan keputusan publik dapat mendorong partisipasi lebih bermakna.
- d) Partisipasi dilakukan secara sistematis, bukan hal yang insidental.
- e) Berkaitan dengan diterimanya desentralisasi sebagai instrumen yang mendorong tata pemerintahan yang baik (*good governance*).
- f) Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap penyelenggaraan dan lembaga pemerintahan. Demokratisasi dan desentralisasi dinegara berkembang termasuk Indonesia terjadi dalam situasi rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan dan lembaga pemerintah. Dengan melibatkan warga dalam proses pengambilan keputusan maka diharapkan kepercayaan publik terhadap pemerintah dapat terus ditingkatkan, dan meningkatnya kepercayaan warga dipercaya sebagai indikator penting bagi menguatnya dukungan dan keabsahan pemerintah yang berkuasa.

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan dan pelaksanaan (implementasi) program atau proyek pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat lokal. Partisipasi masyarakat memiliki ciri-ciri bersifat proaktif dan bahkan reaktif (artinya masyarakat ikut menalar baru bertindak), ada kesepakatan yang dilakukan oleh semua yang terlibat, ada tindakan yang mengisi kesepakatan tersebut, ada pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam kedudukan yang setara.

#### **2.2.4 Pengertian Kelompok**

Kelompok adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik pengaruh mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling tolong-menolong. Kelompok adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri atas dua atau lebih orang-orang yang mengadakan interaksi secara intensif dan teratur, sehingga diantara mereka terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan tersebut (Mardikanto,1993). Menurut Abdul Syani (1987:102), adapun sejumlah rangkaian atau sistem yang dapat menyebabkan kelompok dapat dikatakan berstruktur, yaitu :

- 1) Adanya sistem dari status-status para anggotanya. Ia memiliki susunan pengurus yang merupakan suatu rangkaian yang bersifat hierarkis.

- 2) Terdapat atau berlakunya nilai-nilai, norma-norma (kebudayaan) dalam mempertahankan kehidupan kelompoknya yang berarti bahwa struktur selalu diutamakan.
- 3) Terdapat peranan-peranan sosial (*social role*) yang merupakan aspek dinamis struktur.

Menurut Soerjono Dirdjosisworo (1981), kelompok adalah individu-individu yang hidup bersama dalam satu ikatan, yang dalam satu ikatan terjadi interaksi sosial dan ikatan organisasi antar anggota masing-masing kelompok sosial. Berdasarkan penelitian para ahli sosiologi dan ahli psikologi sosial, Soetarno (1994:31-34) menyatakan bahwa kelompok sosial mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Adanya motif yang sama. Kelompok sosial terbentuk karena anggota-anggotanya mempunyai motif yang sama. Motif yang sama tersebut merupakan pengikat sehingga setiap anggota kelompok tidak bekerja sendiri-sendiri tetapi bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Sesudah kelompok sosial terbentuk biasanya muncul motif baru yang memperkokoh kehidupan kelompok sehingga timbul *sense of belonging* (rasa menyatu didalam kelompok pada tiap-tiap anggota). Rasa tersebut berpengaruh besar terhadap individu dalam kelompok itu karena memberikan tenaga moral yang tidak akan diperolehnya apabila seseorang hidup sendiri.
- 2) Adanya sikap *in-group* dan *out-group*. Sekelompok manusia yang mempunyai tugas yang sama sulitnya atau mengalami kepahitan hidup bersama pada umumnya menunjukkan tingkah laku yang khusus. Apabila orang lain diluar kelompok itu bertingkah laku seperti mereka, mereka akan menyingkirkan diri. Sikap menolak yang ditunjukkan oleh kelompok itu disebut sikap *out-group* atau sikap terhadap “orang luar”. Kelompok manusia yang dianggap sebagai *Community Development* tersebut menunjukkan pada orang luar tentang kesediaannya berkorban bersama dan kesetiakawanannya, selanjutnya mereka menerima orang itu dalam segala kegiatan kelompok. Sikap menerima itu disebut sikap *In-group* atau terhadap “orang dalam”

- 3) Adanya solidaritas. Solidaritas adalah sikap kesetiakawanan antar anggota kelompok sosial. Sikap solidaritas yang tinggi dalam kelompok tergantung pada kepercayaan setiap anggota terhadap kemampuan anggota lain untuk melaksanakan tugas dengan baik. Pembagian tugas dalam kelompok sesuai dengan kecakapan masing-masing anggota dan keadaan tertentu akan memberikan hasil kerja yang baik. Dengan demikian, semakin tinggi sikap solidaritas antar anggota kelompok maka semakin tinggi pula *sense of belonging*.
- 4) Adanya struktur kelompok. Struktur kelompok merupakan suatu sistem relasi antar anggota-anggota kelompok berdasarkan peranan status mereka serta sumbangan masing-masing dalam interaksi terhadap kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

#### **2.2.5 Pengertian Kelompok Tani**

Departemen Pertanian (2007) menyebutkan, salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kerjasama kelompok tani. Kelompok tani diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa (pria atau wanita) maupun petani taruna (pemuda pemudi) yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pimpinan seorang kontak tani termasuk juga gabungan kelompok tani yang merupakan gabungan dari beberapa kelompok tani yang dibentuk atas dasar pemufakatan diantara para petani yang bersangkutan.

Dewasa ini, berbagai peluang dan hambatan timbul dalam usaha tani sesuai dengan lingkungan sosial ekonomi setempat. Oleh karena itu diperlukan pengembangan kelompok tani kedalam suatu organisasi yang jauh lebih besar. Beberapa kelompok tani tergabung bergabung kedalam gabungan kelompok tani (Gapoktan). Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor : 273/Kpts/OT.160/4/2007 menyebutkan bahwa Gapoktan yang telah tumbuh harus berfungsi, sehingga dapat menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri.

Peran kelompok tani merupakan gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola berdasarkan persetujuan anggotanya. Kegiatan-kegiatan tersebut berdasarkan pada jenis usaha atau unsur-unsur subsistem

agribisnisnya, seperti pengadaan sarana produksi dan pemasaran. Pengembangan organisasi petani juga mengacu pada prinsip bahwa organisasi petani dibentuk untuk mempermudah anggota-anggotanya mencapai sebagian apa yang dibutuhkan. Atas dasar kesadaran itulah, setiap anggotanya memiliki keinginan dan akan berusaha agar kelompoknya dapat benar-benar efektif dalam menjalankan fungsinya dengan meningkatkan mutu interaksi dan kerjasama dalam memanfaatkan segala potensi yang ada pada anggota dan lingkungannya untuk mencapai tujuan kelompok. Mutu interaksi kelompok dikembangkan untuk memperkuat kegiatan dan tingkat keefektifan kelompok dalam mencapai tujuannya.

### **2.2.6 Karakteristik Kelompok Tani**

Menurut Departemen Pertanian (2007), Kelompok tani pada umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Ciri kelompok tani
  - a) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.
  - b) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani.
  - c) Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.
  - d) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota.
2. Unsur pengikat kelompok tani
  - a) Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar anggotanya.
  - b) Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya.
  - c) Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya.
  - d) Adanya kawasan usahatani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya.
3. Fungsi kelompok tani

- a) Kelas belajar : kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar agar anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
- b) Wahana kerjasama : kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan.
- c) Unit produksi : usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi baik dipandang dari segi kuantitas maupun kontinuitas.

### 2.2.7 Pengertian Efektivitas

Soekanto (1990) menyebutkan, efektivitas berasal dari kata "*effectiveness*" yang artinya taraf sampai atau sejauh mana suatu kelompok mencapai tujuan. Hal yang hampir sama diungkapkan oleh Nawawi dan Hadari (1993), efektivitas merupakan hasil membuat keputusan mengarah untuk melakukan sesuatu dengan benar yang membantu memenuhi visi suatu perusahaan atau kelompok dan dapat juga diartikan sebagai pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengertian lain menurut Susanto (2005), efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi. Dari pendapat Susanto diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian (2008:77), yaitu :

- a) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas menapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.

- b) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah di ketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang di ikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi di masa depan.
- e) Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaa yang tepat sebab apabila tidak, patra pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- h) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

### **2.2.8 Pengertian Efektivitas Kelompok**

Efektivitas suatu organisasi menurut Goldberg, *et al* (1985) dapat dilihat dari sejauh mana organisasi tersebut berhasil mencapai tujuannya. Efektivitas kelompok dapat dilihat dari (1) produktivitas, dimana output atau produk sesuai dengan tujuan secara kualitatif maupun kuantitatif, (2) moral masyarakat, yaitu perasaan yang pada umumnya tumbuh dikalangan anggota yang bersifat antusias. Efektivitas organisasi adalah lebih banyak dari jumlah efektivitas individu dan kelompok lewat pengaruh sinersis (kerjasama), organisasi mendapatkan hasil

karya yang lebih tinggi tingkatnya daripada jumlah hasil karya tiap bagian-bagiannya. Jefri (2000) berpendapat bahwa keefektifan adalah penilaian yang kita buat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi terhadap prestasi yang diharapkan, maka makin efektif kita menilai mereka.

Terjadinya proses kepemimpinan maka kelompok dapat bertindak cepat dan efektif. Tindakan-tindakan yang terjadi didalam suatu kelompok tidak hanya terjadi karena dari faktor luar saja tetapi juga dari dalam kelompok itu sendiri. Proses-proses yang terjadi dalam kelompok adalah komunikasi, kepemimpinan, dan partisipasi. Ketiga faktor ini akan mempengaruhi tiga subsistem sosial atau faktor luar kelompok yaitu teknologi, struktur dan tata nilai yang relevan dengan fungsinya masing-masing (Sumardjo,2008). Faktor dari dalam kelompok yang menentukan keefektifan kelompok adalah karakteristik/ciri-ciri yang ada dalam diri kelompok itu sendiri sebagai suatu sistem sosial yang meliputi kepemimpinan kelompok, kekompakan kelompok, homogenitas kelompok, pengaturan struktur kelompok, umur kelompok dan waktu serta lama pertemuan-pertemuan berkala kelompok (Baheramsyah,2001). Dikemukakan juga bahwa yang termasuk faktor dari dari luar kelompok adalah peranan penyuluh pertanian sebagai komunikator dan faktor lingkungan baik lingkungan fisik, sosial dan budaya.

Soedijanto (1981) berpendapat bahwa pengukuran keefektifan kelompok tani tidak dapat dilepaskan dari tiga hal yang memiliki komponen keefektifan kelompok tani sebagai berikut :

- a) Perubahan perilaku petani anggota kelompok  
Merupakan perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya untuk menerapkan dan menghayati inovasi pertanian yang dianjurkan oleh pemerintah yang meliputi tingkat adopsi, lama adopsi dan jumlah petani yang telah mengadopsi inovasi.
- b) Perubahan produktivitas petani anggota kelompok  
Merupakan tingkat kenaikan produksi sesudah berkelompok dibanding sebelum berkelompok.
- c) Wawasan keanggotaan  
Merupakan tingkat peran serta anggota kelompok tani dalam kegiatan kelompok.

- d) Tingkat keberhasilan kegiatan  
Merupakan mutu dan jumlah hasil kegiatan yang dicapai oleh kelompok.
- e) Moral kelompok  
Merupakan tingkat kepuasan anggota kelompok terhadap hasil yang dicapai, kegiatan yang dilakukan dan rasa bangga serta cinta terhadap kelompok.
- f) Imbas kelompok  
Merupakan pengaruh kelompok terhadap para petani di sekelilingnya yang meliputi jumlah petani yang meniru, produktivitas yang dicapai dan kepuasan terhadap produktivitas tersebut.

Efektivitas kelompok yaitu keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuan yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan yang memuaskan anggotanya. Efektivitas kelompok dapat diukur dari :

- a) Produktivitas

Produktivitas kelompok dalam arti sempit adalah output kelompok per satuan waktu, sedangkan dalam arti luas berarti, mutu hasil kelompok, kecepatan dan efisiensi gerak kelompok dalam mencapai tujuannya dan derajat realisasi potensi kelompok (Nikmatullah, 1995:48). Sartono (2004:204) juga mengemukakan bahwa produktivitas kelompok adalah harapan tentang nilai-nilai yang dihasilkan oleh perilaku kelompok yaitu kearah nilai yang lebih positif atau negatif.

- b) Kepuasan anggota

Kepuasan dapat dilihat dari kepuasan terhadap kemajuan tujuan kelompok, kepuasan terhadap kebebasan berpartisipasi dan kepuasan terhadap peraturan kelompok. Anggota dalam kelompok bekerjasama untuk mencapai dua tujuan yaitu melaksanakan tugas kelompok dan memelihara moral anggotanya. Tujuan pertama diketahui dari hasil kerja kelompok yaitu prestasi (*performance*) dan tujuan kedua diketahui dari tingkat kepuasan (*satisfaction*). Jadi, kelompok dimaksudkan untuk saling berbagi informasi (misal kelompok belajar), maka keefektifan dapat dilihat dari beberapa banyak informasi yang diperoleh anggota kelompok dan sejauhmana anggota dapat memuaskan kebutuhannya dalam kegiatan kelompok (Rakhmat, 1989). Robbins, *et al* (2007) berpendapat bahwa kepuasan adalah perasaan positif



tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya.

Rahmat (2003) mengatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok. Faktor pertama adalah faktor situasional (karakteristik kelompok) yang ditunjukkan oleh ukuran kelompok, jaringan komunikasi, kohesi kelompok, kepemimpinan. Faktor kedua adalah faktor personal (karakteristik anggota kelompok) meliputi umur dan tingkat sosial ekonomi anggota. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan efektivitas organisasi adalah kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor penunjang. Faktor-faktor penunjang pencapaian tujuan tersebut meliputi moral anggota, kepuasan anggota dan produktivitas. Gibson (1987) mengelompokkan kriteria pengukuran efektivitas organisasi menjadi 2 kelompok yaitu jangka pendek meliputi produktivitas (*productiveness*), efisiensi (*efficiency*), dan kepuasan (*satisfaction*), jangka menengah meliputi adaptasi (*adaptiveness*) dan pengembangan (*development*).

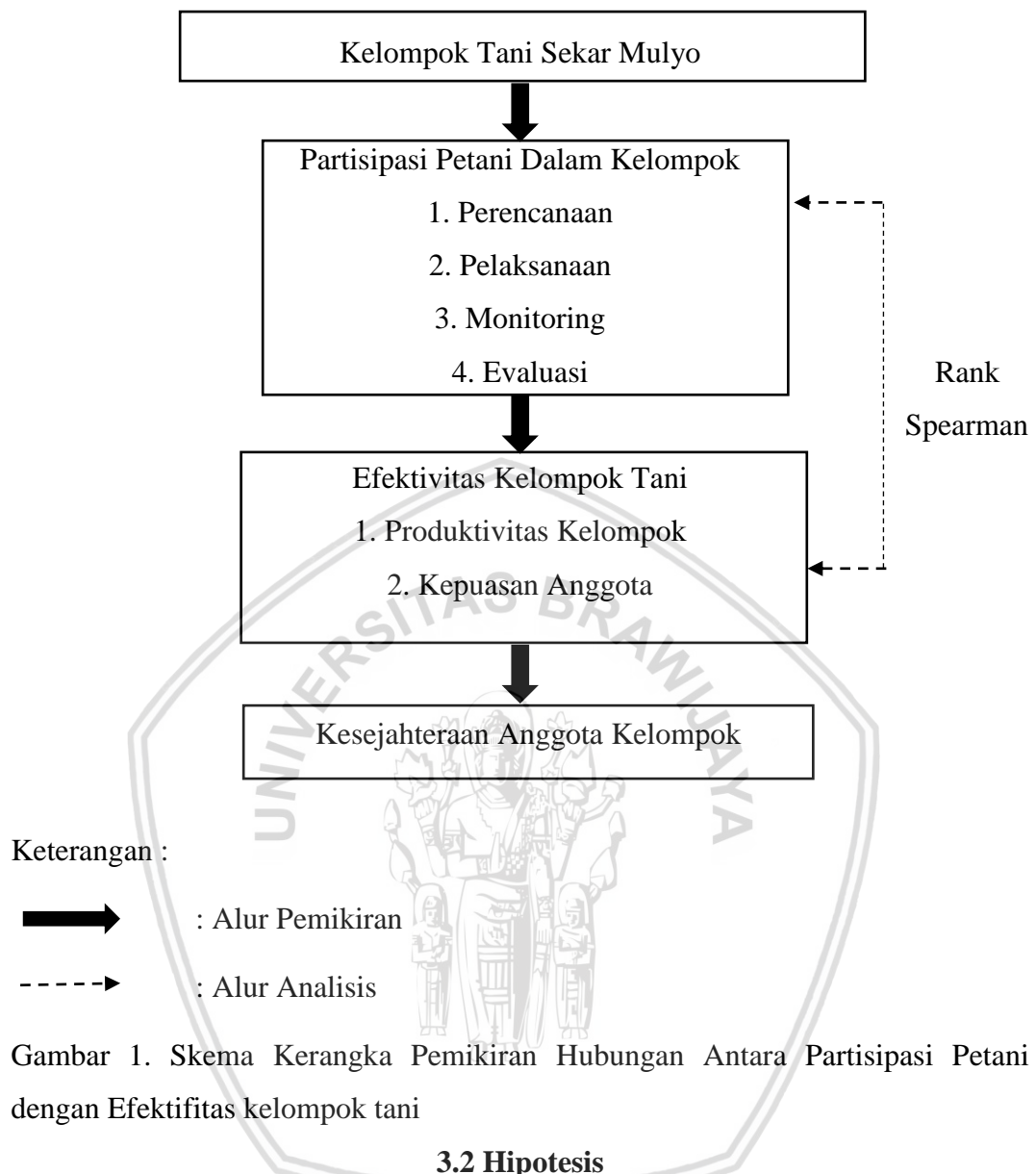
### III. KERANGKA TEORITIS

#### 3.1 Kerangka Pemikiran

Keberhasilan pembangunan pertanian tidak bisa terlepas dari partisipasi masyarakat tani. Pembangunan yang dilaksanakan pemerintah tentunya bertujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera sehingga posisi masyarakat merupakan posisi yang penting dalam proses pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Di Desa Sidomulyo, Kota Batu terdapat kelompok tani Sekar Mulyo yang telah berjalan selama 10 tahun sejak tahun 2008 hingga saat ini. Kelompok tani ini sempat vacum selama kurang lebih 4 tahun, hal ini disebabkan karena masih kurangnya keaktifan partisipasi petani dalam kelompok tani tersebut. Sehingga muncul beberapa permasalahan dalam kegiatan kelompok tani tersebut yaitu antara lain partisipasi anggota kelompok menurun pada kegiatan kelompok tani, kurang efektifnya kelompok tani dalam mengkoordinasi dan melaksanakan kegiatan kelompok tani, serta munculnya persepsi masyarakat yang berbeda terhadap keberadaan kelompok tani. Partisipasi masyarakat (anggota kelompok) diperlukan untuk mencapai efektifitas kelompok tani. Dalam penelitian ini, efektifitas kelompok dapat dilihat dari produktivitas dan kepuasan anggota kelompok.

Begitu pula dengan keefektifitasan yang terjadi pada kelompok tani Desa Sidomulyo Kota Batu, dimana anggota kelompok tani harus mencapai tingkat efektivitas kelompok dengan berdasarkan pada pengetahuan mereka terhadap pembudidayaan tanaman hias, sikap yang mereka lakukan pada saat menerima informasi dari penyuluh pertanian, serta tindakan yang akan dilakukan pada saat menerapkan konsep yang telah diberikan oleh penyuluh. Partisipasi petani yang baik maka akan mempengaruhi keefektifitasan suatu kelompok tani serta akan sangat menunjang untuk kesejahteraan anggota tani.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan lembaga terkait dan Dinas Pertanian dapat membantu kelompok tani Sekar Mulyo dalam hal mencapai kesejahteraan anggota tani serta diharapkan pula adanya timbal balik untuk melakukan usaha tani, sehingga hal ini dapat meningkatkan produktivitas anggota terutama di daerah pedesaan. Berdasarkan dari referensi yang telah di kemukakan, maka dapatlah dibuat diagram kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Hubungan Antara Partisipasi Petani dengan Efektivitas kelompok tani

### 3.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian (Sugiyono, 2010). Dengan demikian berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya dalam kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Ho: Tidak ada hubungan antara tingkat partisipasi petani terhadap efektivitas kelompok tani dalam budidaya tanaman hias.
2. Hi: Ada hubungan antara tingkat partisipasi petani terhadap efektivitas kelompok tani dalam budidaya tanaman hias.

### 3.3 Batasan masalah

Penelitian ini fokus pada pembatasan masalah yang menjadi dasar penelitian dalam melakukan aktivitas, dengan tujuan membatasi ruang lingkup studi agar tidak terlalu luas dan membantu dalam pengumpulan data yang relevan. Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat partisipasi petani dan efektifitas kelompok tani di Desa Sidomulyo khususnya kelompok tani Sekar Mulyo.
2. Tingkat partisipasi yang dilakukan oleh kelompok tani Sekar Mulyo mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi.
3. Tingkat efektifitas kelompok tani dengan indikator produktivitas kelompok dan kepuasan anggota.

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penegasan terhadap konsep pengertian yang operasional dari setiap istilah atau konsep di judul penelitian, rumusan masalah, dan tujuan. Berdasarkan batasan masalah yang dijelaskan diatas maka dapat diketahui bahwa variabel yang digunakan berkaitan dengan variabel partisipasi dan efektifitas kelompok, variabel tersebut sebagai berikut :

1. Partisipasi yaitu tinggi atau rendahnya keterlibatan petani dalam budidaya tanaman hias mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi.
2. Tingkat partisipasi yang dilakukan oleh kelompok tani Sekar Mulyo mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi.
  - a. Tingkat partisipasi pada tahap perencanaan yaitu tinggi rendahnya keterlibatan petani dalam kegiatan rapat. Perencanaan ini mencakup pemberian saran atau pendapat dari anggota kelompok serta keaktifan anggota kelompok.
  - b. Tingkat partisipasi pada tahap pelaksanaan yaitu proses berlangsungnya kegiatan yang telah direncanakan, dan seberapa besar kehadiran petani dalam mengikuti kegiatan yang telah direncanakan.
  - c. Tingkat partisipasi pada tahap monitoring yaitu sering atau tidaknya keikutsertaan anggota kelompok dalam mengikuti tahapan monitoring.
  - d. Tingkat partisipasi tahap evaluasi yaitu kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan terlaksana, proses ini sangat diperlukan karena bertujuan untuk

mengetahui pelaksanaan yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan apa tidak.

3. Efektifitas kelompok merupakan keberhasilan atau kesuksesan dari segi tercapai atau tidaknya suatu sasaran yang telah ditentukan dari sebuah kelompok. Keberhasilan tersebut dapat dilihat pada adanya perubahan atau tercapainya suatu keadaan (fisik maupun non fisik).
4. Tingkat efektifitas kelompok tani Sekar Mulyo dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :
  - a. Produktivitas kelompok yaitu semakin meningkat atau stabilnya produksi tanaman hias dalam kelompok tani Sekar Mulyo serta tercapainya tujuan dari kelompok tani.
  - b. Kepuasan anggota yaitu puas atau tidaknya petani dalam kemajuan kelompok tani, kebebasan berpartisipasi, dan peraturan yang ada didalam kelompok tani Sekar Mulyo.

### 3.5 Pengukuran Variabel Data

Sistem skor dengan skala Likert tersebut adalah :

- 1) Apabila jawaban responden A(1) diberi skor 3
- 2) Apabila jawaban responden B(2) diberi skor 2
- 3) Apabila jawaban responden C(3) diberi skor 1

Tabel 1. Pengukuran Variabel Tingkat Partisipasi

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skor
Tahap Perencanaan	Kehadiran dan terlibat dalam rapat	1. Selalu hadir dan terlibat	3
		2. Jarang hadir tetapi terlibat	2
		3. Tidak pernah hadir	1
	Terlibat aktif dalam rapat	1. Selalu terlibat aktif dalam rapat	3
		2. Terlibat pasif dalam rapat	2
		3. Tidak terlibat sama sekali	1
	Pemberian pendapat dalam rapat	1. Ikut serta dan memberikan saran/pendapat	3
		2. Ikut serta tetapi tidak berpendapat	2
		3. Tidak ikut serta	1

Tabel 1. Lanjutan (Pengukuran Variabel Tingkat Partisipasi)

Tahap Pelaksanaan	Budidaya dan penanaman	1. Ikut serta dan aktif	3
		2. Ikut serta tetapi tidak aktif	2
		3. Jarang/Tidak ikut serta	1
	Kegiatan penyuluhan	1. Terlibat aktif	3
		2. Terlibat pasif	2
		3. Tidak ikut serta	1
Keterlibatan dalam kegiatan	1. Terlibat aktif	3	
	2. Terlibat pasif	2	
	3. Tidak ikut terlibat	1	
Tahap Monitoring	Monitoring proses budidaya	1. Selalu ikut serta dan aktif	3
		2. Ikut serta tetapi tidak aktif	2
		3. Jarang/Tidak ikut serta	1
	Monitoring hasil budidaya	1. Selalu monitoring dan aktif	3
		2. Selalu monitoring tetapi tidak aktif	2
		3. Tidak melakukan monitoring	1
	Terlibat dalam monitoring	1. Terlibat aktif	3
		2. Terlibat pasif	2
		3. Tidak terlibat monitoring	1
Tahap Evaluasi	Evaluasi proses budidaya	1. Selalu dan aktif	3
		2. Selalu tetapi tidak aktif	2
		3. Tidak melakukan evaluasi	1
	Evaluasi Kuantitas	1. Terlibat aktif	3
		2. Terlibat pasif	2
		3. Tidak ikut serta	1
Evaluasi Kualitas	1. Selalu dan aktif	3	
	2. Selalu tetapi tidak aktif	2	
	3. Tidak melakukan evaluasi	1	
<b>Skor Maksimal</b>			<b>36</b>
<b>Skor Minimal</b>			<b>12</b>

Tabel 2. Pengukuran Variabel Tingkat Efektifitas Kelompok Tani

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skor
Produktivitas Kelompok	Peningkatan Produksi Tanaman	1. Meningkatkan	3
		2. Stabil	2
		3. Menurun	1
	Kepuasan terhadap produksi tanaman	1. Puas	3
		2. Kurang puas	2
		3. Tidak Puas	1
Kepuasan terhadap peran dalam kelompok	1. Puas	3	
	2. Kurang Puas	2	
	3. Tidak Puas	1	

Tabel 2. Lanjutan (Pengukuran Variabel Tingkat Efektifitas Kelompok Tani)

Kepuasan terhadap kemajuan kelompok tani	1. Puas	3
	2. Kurang Puas	2
	3. Tidak Puas	1
Kepuasan terhadap peraturan dalam kelompok	1. Puas	3
	2. Kurang Puas	2
	3. Tidak Puas	1
<b>Skor Maksimal</b>		<b>15</b>
<b>Skor Minimal</b>		<b>5</b>



## IV. METODE PENELITIAN

### 4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Explanatory Research* (penelitian penjelasan) dimana penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengembangkan konsep serta mengumpulkan data. Kemudian dari data yang diperoleh peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika.

### 4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja). Lokasi penelitian ini yaitu di Desa Sidomulyo, Kota Batu. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* berdasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi penelitian ini merupakan salah satu pembudidayaan bunga yang cukup bagus di Kota Batu. Mayoritas penduduk yang ada di desa ini adalah petani. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu dimulai pada bulan Januari sampai dengan Februari 2018.

### 4.3 Metode Penentuan Responden

Dalam penelitian ini penentuan informan dilakukan secara *purposive*. Key informan pada penelitian ini yaitu PPL (Penyuluh Pendamping Lapang) Dinas Pertanian Pemkot Batu dan Ketua kelompok tani Sekar Mulyo. Perhitungan informan yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut *Slovin* (Sukidin, 2005) dengan rumus seperti di bawah ini :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Nilai kritis yang diinginkan, interval keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 85%

Lebih rinci dapat dilihat perhitungan *Slovin* seperti di bawah ini :



$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{90}{1 + 90 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{90}{3,025}$$

$$n = 30$$

Berdasarkan hasil perhitungan penentuan informan menggunakan *slovin* maka didapatkan hasil informan dalam penelitian ini sebanyak 30 informan. Informan yang dipilih yaitu anggota kelompok tani Sekar Mulyo.

#### 4.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder, dengan penjelasan sebagai berikut :

##### 1. Data Primer

Adalah data yang diperoleh sendiri dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian, serta dari hasil wawancara kepada responden (dengan panduan kuesioner). Data primer meliputi data-data yang terkait dengan partisipasi responden terhadap kelompok tani dan data yang terkait dengan efektifitas kelompok (produktivitas kelompok dan kepuasan anggota). Data primer yang digunakan meliputi :

##### a. Wawancara

Wawancara adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan responden menggunakan kuesioner. Teknik wawancara secara langsung dilakukan oleh peneliti dengan memberikan pertanyaan- pertanyaan yang terkait dengan topik penelitian untuk mendapatkan keterangan. Informasi yang diambil dari kegiatan wawancara meliputi partisipasi responden dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi kegiatan kelompok tani Sekar Mulyo serta efektifitas kelompok tani yang meliputi produktivitas kelompok dan kepuasan anggota.

b. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Pengamatan ini dilakukan secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu Desa Sidomulyo, Kota Batu. Dalam penelitian ini akan dilakukan observasi berperan pasif dimana kehadiran dari peneliti diketahui oleh responden yang akan diteliti. Data yang diperoleh yaitu melihat kondisi lahan pertanian, mengamati jenis tanaman hias yang dibudidayakan oleh petani, mengamati bagaimana keaktifan anggota kelompok tani dalam kegiatan rapat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang didapatkan dari pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut. Data sekunder dapat diperoleh dari data-data pustaka atau lembaga yang terkait dengan pelaksanaan topik penelitian ini. Data sekunder meliputi :

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus seperti tulisan, wasiat, buku, gambar. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan data monografi yang didapatkan dari Kantor Desa Sidomulyo, Kota Batu.

## 4.5 Teknik Analisis Data

### 4.5.1 Korelasi Rank Spearman

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik sederhana. Korelasi Rank Spearman merupakan teknik perhitungan korelasi yang dimulai dengan cara meranking data kemudian dilakukan proses perhitungan korelasi (Suharjo,2013). Uji statistik ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara tingkat partisipasi petani dengan tingkat efektivitas kelompok tani pada budidaya tanaman hias dalam setiap tahapan.

1. Tujuan pertama dan kedua pada penelitian ini untuk menganalisis tingkat partisipasi dan efektifitas kelompok yaitu dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Hal ini juga dilakukan untuk mengetahui indikator mana yang lebih dominan pada jawaban responden. Selain itu, penelitian ini menggunakan skala Likert dengan menggunakan 3 *point scale* derajat kesetujuan (1=ikut serta dan aktif; 2=jarang ikut serta; 3=tidak ikut serta). Untuk mencari rentang skala pengukuran, digunakan rumus pengukuran skala sebagai berikut (Simamora,2005)

$$RS = (m-n)/b$$

Keterangan :

RS : Interval

m : Nilai tertinggi yang mungkin

n : Nilai terendah yang mungkin

b : Jumlah kelas skor

Maka nilai interval atau rentang skalanya adalah :  $RS = (3-1)/3 = 0,7$

Setelah diketahui besarnya interval, maka dapat ditentukan rentang skala dan kategorisasi nilai rata-rata pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Kategori Rentang Skala

Kategori	Batasan
Rendah	$1.00 < x \leq 1.7$
Sedang	$1.71 < x \leq 2.4$
Tinggi	$2.41 < x \leq 3.1$

Sumber : Data Primer Diolah,2018

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari koefisien Rank Spearman, sebagai berikut (Suharjo,2013) :

$$rs = 1 - \frac{6 \cdot \Sigma D^2}{n^2 (n - 1)}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi person

n = Menunjukkan pasangan data

$\Sigma$  = Sigma atau jumlah

D = Selisih ranking pada setiap pasangan data

2. Tujuan ketiga dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara partisipasi petani dengan efektifitas kelompok tani yaitu dengan menggunakan Rank Spearman. Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, kita dapat berpedoman pada nilai koefisien yang merupakan hasil output SPSS, dengan ketentuan :

1. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,00 – 0,25 = hubungan sangat lemah
2. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,26 – 0,50 = hubungan cukup
3. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,51 – 0,75 = hubungan kuat
4. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,76 – 0,99 = hubungan sangat kuat
5. Nilai koefisien korelasi sebesar 1,00 = hubungan sempurna

Untuk mengetahui signifikan hubungan maka dihitung menggunakan t hitung dengan  $n \geq 10$ , dengan uji statistik dengan rumus yang dikemukakan oleh Hadi (2000) adalah sebagai berikut :

$$T \text{ hitung} = \frac{rs \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-rs^2}}$$

Dengan menggunakan derajat bebas (db) = N-2 pada selang kepercayaan 95% dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dengan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

a. Hubungan antara tingkat partisipasi petani dengan tingkat efektifitas kelompok tani Sekar Mulyo budidaya tanaman hias

$H_0: \rho_s = 0$ , berarti tidak terdapat korelasi atau hubungan positif antara tingkat partisipasi petani dengan tingkat efektifitas kelompok tani.

$H_0: \rho_s > 0$ , berarti terdapat korelasi atau hubungan positif antara tingkat partisipasi petani dengan tingkat efektifitas kelompok tani.

Sedangkan untuk kaidah pengujiannya adalah :

b. Hubungan antara tingkat partisipasi dengan tingkat efektifitas kelompok tani Sekar Mulyo budidaya tanaman hias

Jika  $t \text{ hit} < t \text{ tab}$ , maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$  artinya tidak terdapat hubungan positif antara tingkat partisipasi dengan tingkat efektifitas kelompok tani budidaya tanaman hias di Desa Sidomulyo.

Jika  $t_{hit} > t_{tab}$ , maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  artinya terdapat hubungan positif antara tingkat partisipasi dengan tingkat efektifitas kelompok tani budidaya tanaman hias di Desa Sidomulyo.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Deskripsi Kelompok Tani Sekar Mulyo

#### 5.1.1 Gambaran Umum Kelompok Tani Sekar Mulyo

Kelompok tani adalah suatu kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan kesamaan kepentingan serta meningkatkan kesejahteraan anggotanya yang berada di dalam suatu wilayah (desa) yang dibentuk oleh para pengurus anggota kelompok dengan dukungan pemerintah seperti penyuluh lapang dan aparat desa. Kelompok tani Sekar Mulyo sebagai sarana pengelola pengembangan tanaman hias di Desa Sidomulyo, Kota Batu telah terbentuk dan dimulai sejak tahun 2008 yang dahulunya masih merupakan Paguyuban petani tanaman hias dan diresmikan oleh Permentan menjadi kelompok tani. Pada tahun 2013 hingga saat ini pengembangan budidaya tanaman hias masih dijalankan dengan bantuan dana dari Pemerintah.

Kelompok tani Sekar Mulyo termasuk salah satu kelompok tani tertua di Desa Sidomulyo yang berdiri sejak tahun 2008. Pengembangan tanaman hias Sekar mulyo sempat vacuum selama kurang lebih 4 tahun dikarenakan kurang aktifnya anggota kelompok pada setiap pertemuan dan aktif kembali pada tahun 2012. Kepengurusan kelompok tani Sekar Mulyo ini terdiri atas : ketua, sekertaris, bendahara, serta seksi-seksi yang mengurus dalam setiap kegiatan rapat maupun dilapang. Kelompok tani Sekar mulyo terdiri dari 90 orang petani yang ada didalamnya. Namun yang aktif mengikuti kegiatan budidaya 30-40 orang petani. Hal ini dikarenakan masih banyak para petani yang sibuk mencari pendapatan diluar budidaya tanaman hias salah satu contoh berdagang.

#### 5.1.2 Pelaksanaan Kegiatan Budidaya Tanaman Hias

Kegiatan pengembangan budidaya tanaman hias dalam kelompok tani Sekar Mulyo sudah diakui dan beraktivitas secara mandiri di perdesaan, meskipun belum semua penduduk Desa Sidomulyo mengikuti kegiatan budidaya. Pelaksanaan kegiatan budidaya tanaman hias sudah terlaksana yang dilakukan bersama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan masyarakat, yang dalam hal ini dijalankan oleh Kelompok Tani Sekar Mulyo. Khususnya untuk masyarakat desa diharapkan masih terdapat nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan yang teraktualisasi dalam bentuk gotong royong dan saling tolong

menolong diantara sesama anggota dalam menjalankan kegiatan budidaya tanaman hias. Budaya seperti itu mampu membangun semangat kebersamaan untuk memperkuat kemampuan Kelompok Tani Sekar Mulyo dalam membantu petani yang aktif maupun tidak aktif sebagai anggotanya, terutama dikalangan mereka yang tergabung dalam kelompok tani. Namun pada Kelompok Tani ini fungsi dari kelompok tani belum berjalan dengan semestinya, karena kelompok tani yang seharusnya sebagai penyampai informasi kepada petani tentang kegiatan budidaya tanaman hias belum berjalan sebagaimana mestinya.

Terlihat bahwa dalam pelaksanaan kegiatan budidaya tanaman hias selama ini ternyata Pemerintah Pusat, Pemerintah Kabupaten maupun Pemerintah Kota memiliki peran yang terbatas dalam kegiatan ini, yang lebih difungsikan hanya pada fasilitasi, alat penunjang, pelayanan, dan motivasi. Sedangkan pada kenyataan di lapang, petani lebih membutuhkan pendampingan yang bersifat langsung dan dapat memberikan mereka solusi dalam bidang pertanian dan teknologi. Serta tidak cukup jika hanya melakukan sosialisasi dan pelatihan hanya pada Kelompok Tani Sekar Mulyo saja. Seharusnya Penyuluh Pendamping Lapang bekerjasama dengan pengurus kelompok tani untuk mengumpulkan seluruh petani anggotanya dalam pertemuan khusus bukan hanya disisipkan dalam pertemuan kelompok saja.

Sementara itu, partisipasi pengurus dan anggota kelompok tani bersama dengan masyarakat diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan budidaya tanaman hias, terutama dalam bidang permodalan dan pengawasan. Berarti kondisi itu perlu juga didukung oleh perusahaan swasta dan organisasi profesi untuk melakukan pembinaan dan mendukung keberlanjutan dari Kelompok Tani Sekar Mulyo dalam upaya menjaga stabilitas harga tanaman hias ditingkat petani anggotanya serta ketersediaan cadangan bibit tanaman hias mengikuti musimnya.

Selama ini memang Kelompok Tani Sekar Mulyo berusaha membangun kerjasama yang transparan dalam pelaksanaan berbagai kegiatannya untuk mengembangkan unit usaha sesuai kesepakatan yang disusun dan dirumuskan bersama oleh para pengurus kelompok tani. Hal ini terlihat dari Kelompok tani ini sudah mampu membangun unit usaha jual beli jerami dan usaha mandiri tanaman hias. Demikian pula dalam hal pembukuan Kelompok Tani Sekar Mulyo berusaha

membuat pembukuan meskipun masih dengan cara yang sangat konvensional dan manual.

Kelompok Tani Sekar Mulyo saat ini telah berhasil melaksanakan kegiatan pembangunan fasilitas jalan di Desa, melakukan pemasaran dengan adanya pasar di Desa tersebut, serta melakukan secara mandiri penjualan kayu jerami di pasar Sekar Mulyo. Selain itu dalam kepengurusan Kelompok Tani Sekar mulyo, bantuan dana modal dari Pemerintah disalurkan kepada anggota kelompok. Dengan adanya bantuan dana modal dari Pemerintah tersebut, beragam kegiatan itu dilaksanakan dengan mengacu pada petunjuk pelaksanaan, petunjuk teknis, aturan setempat, dan bimbingan dari Tim Pembina Provinsi, Tim Teknis Kota Batu, dan Penyuluh Pendamping Lapang.

Kegiatan rapat dalam Kelompok Tani Sekar Mulyo biasanya melakukan musyawarah atau pertemuan sebanyak 1 bulan sekali secara rutin, tetapi yang belum dapat dilakukan oleh kelompok tani ini ialah sulitnya mengumpulkan petani yang memiliki kesibukan kerja masing-masing. Sehingga pada saat kegiatan rapat berlangsung, hanya sebagian kecil anggota kelompok yang hadir. Namun demikian, masih ada penanggung jawab pengurus dan para anggota kelompok ketika pertemuan dapat dihadiri oleh penyuluh. Pertemuan yang dilakukan itu diperlukan untuk mempererat relasi yang baik antar sesama anggota kelompok serta menyatukan pendapat guna untuk pencapaian tujuan dari kelompok tani secara efektif dan efisien di masa yang akan mendatang.

Dukungan modal yang diberikan oleh Pemerintah merupakan modal bagi kelompok tani Sekar Mulyo yang harus dikelola dengan baik sehingga mampu meningkatkan usahanya, mampu mengembangkan modal yang telah diberikan dan sekaligus memperbaiki infrastruktur jalan. Dengan semakin meningkatnya posisi tawar petani, maka nilai tambah produk pertanian diharapkan pendapatan dan kesejahteraan petani juga meningkat. Dampak selanjutnya dari dukungan pemerintah melalui kegiatan budidaya tanaman hias ialah mampu meningkatkan nilai jual dari tanaman hias ditingkat rumah tangga petani, sehingga petani memiliki kepercayaan diri untuk melakukan kegiatan budidaya secara berkelanjutan. Dimana nantinya juga akan mampu memberikan kontribusi terhadap nilai jual tanaman hias ditingkat wilayah.



## 5.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

### 5.2.1 Lokasi dan Keadaan Alam

Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Batu, Kota Batu. Secara geografis Desa Sidomulyo berada di ketinggian 800-850 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara sekitar 17°C-25°C. Selain itu Desa Sidomulyo juga memiliki curah hujan rata-rata 3000 mm/tahun. Wilayah Desa Sidomulyo seluas 270,821 Ha merupakan salah satu desa yang memiliki luas wilayah yang cukup besar di Kecamatan Batu, Kota Batu. Desa Sidomulyo terbagi menjadi 3 dusun yaitu Dusun Sukorembung, Dusun Tonggolari, dan Dusun Tinjumoyo.

Suhu udara di siang hari yang ideal untuk pertumbuhan tanaman hias berkisar antara 20°C-26°C dengan batas minimum 17°C dan maksimum 30°C. Di daerah tropis, suhu ideal terdapat di daerah pegunungan dengan ketinggian lebih dari 600 mdpl. Pada daerah tropis, tanaman hias dapat ditanam sepanjang tahun tanpa mengenal musimnya.

Batas-batas wilayah Desa Sidomulyo adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kecamatan Bumiaji
Sebelah Selatan	: Kelurahan Sisir
Sebelah Barat	: Desa Sumberejo
Sebelah Timur	: Kecamatan Bumiaji

### 5.2.2 Penggunaan Lahan

Desa Sidomulyo memiliki luas lahan sebesar 270,821 Ha serta memiliki luas lahan pertanian yang berupa sawah irigasi teknis dengan luas 184,021 Ha yang berarti sawah irigasi teknis dipergunakan setengah dari luas lahan Desa Sidomulyo. Tata guna lahan Desa Sidomulyo sebagian besar banyak dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti permukiman, perkantoran, lapangan, jalan, hutan lindung, dan lain-lain. Berikut secara rinci penggunaan lahan di Desa Sidomulyo dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penggunaan Lahan Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu, 2017

NO	PENGGUNAAN LAHAN	LUAS (Ha)
1	Sawah irigasi teknis	184,021
2	Bangunan	1,500
3	Kolam	4,000
4	Permukiman	53,000
5	Tanah kas Desa	14,506
6	Lapangan	1
7	Perkantoran/Pemerintahan	2
8	Jalan	42
9	Lainnya	3,000
10	Hutan Lindung	-

Sumber : Data Sekunder Desa Sidomulyo, 2017

Tabel 4 dapat diketahui bahwa penggunaan lahan terbanyak adalah sawah irigasi dengan luas 184,021 Ha atau sekitar 70,7% dari seluruh luas lahan wilayah Desa Sidomulyo. Sedangkan penggunaan lahan terkecil yaitu lapangan dengan luas 1 ha.

### 5.2.3 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk yang tercatat di Desa Sidomulyo pada tahun 2017 adalah sebanyak 7.768 jiwa yang terdiri dari 3.795 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki (48,85%) dan 3.973 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan (51,14%). Secara administratif, Desa Sidomulyo terbagi dalam 12 rukun warga (RW) dan 50 rukun tetangga (RT) dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 2.209 jiwa.

#### 1. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Komposisi penduduk Desa Sidomulyo menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Akhir di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu, 2017.

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum tamat SD/ sederajat	877	11,29
2	Tamat SD/ Sederajat	2.407	30,98
3	Tamat SLTP/ Sederajat	1.433	18,45
4	Tamat SLTA/ Sederajat	1.709	22,00
5	Tamat Akademi (D1-D3)	177	2,28
6	Tamat Sarjana (S1-S3)	479	6,17
7	Tidak/ Belum Sekolah	686	8,83
<b>JUMLAH</b>		<b>7768</b>	<b>100</b>

Sumber : Data sekunder Desa Sidomulyo, 2017.

Tabel 5 dapat diketahui bahwa komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan akhir di Desa Sidomulyo tertinggi adalah tamatan SD/ sederajat yaitu sebanyak 2.407 jiwa atau sebesar 30,98% sedangkan tingkat pendidikan akhir di Desa Sidomulyo terendah adalah akademi (D1-D3) yaitu sebanyak 177 jiwa atau sebesar 2,28% dari jumlah keseluruhan penduduk di Desa Sidomulyo.

## 2. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Komposisi penduduk menurut mata pencapaian bertujuan untuk mengetahui gambaran kegiatan ekonomi penduduk desa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangganya.

Tabel 6. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu, 2017

NO	Mata Pencapaian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pelajar/Mahasiswa	1.240	31,00
2	PNS	122	3,05
3	TNI/POLRI	5	0,125
4	Petani	1.578	39,46
5	Peternak	11	0,28
6	Swasta/BUMN	699	17,48
7	Pembantu rumah tangga	6	0,15
8	Perdagangan	338	8,45
<b>JUMLAH</b>		<b>3.999</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Sekunder Desa Sidomulyo, 2017

Mata pencapaian penduduk terbesar di Desa Sidomulyo adalah petani yaitu sebesar 1.578 jiwa atau sebesar 39,46% sedangkan mata pencapaian terendah adalah TNI/POLRI yaitu sebanyak 5 jiwa atau sebesar 0,125%. Profesi sebagai petani mendominasi sebagai mata pencapaian terbesar di Desa Sidomulyo, hal ini membuktikan bahwa sektor pertanian masih menjadi salah satu tumpuan terbesar bagi penduduk Desa Sidomulyo yang memberikan kesempatan kerja dan penghasilan sebagian penduduk di desa tersebut. Selain itu besarnya persentase jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian merupakan modal awal yang baik untuk lebih mengembangkan sektor pertanian.

### 5.3 Karakteristik Responden

Karakteristik responden anggota kelompok tani Sekar Mulyo di Desa Sidomulyo, Kota Batu diperlukan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan

dengan faktor sosial ekonomi responden dalam melakukan budidaya tanaman hias. Karakteristik responden anggota kelompok tani Sekar Mulyo dapat dilihat dari berbagai aspek yang meliputi usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan terakhir. Berikut ini akan dijelaskan pada masing-masing aspek karakteristik responden.

### 5.3.1 Karakteristik responden berdasarkan usia

Salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam melakukan usahatani serta penerapan teknologi dalam upaya menerima suatu inovasi baru yaitu umur responden. Hal ini pada umumnya semakin muda umur seorang petani biasanya memiliki sifat yang cenderung ingin lebih tahu dibandingkan dengan umur petani yang memiliki usia lebih tua. Dalam hal ini, umur responden dapat mempengaruhi dalam menerima sebuah inovasi atau teknologi. Berikut merupakan sajian data mengenai responden berdasarkan umurnya.

Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	25-40	13	43,33
2	41-56	8	26,6
3	57-72	5	16,6
4	73-88	4	13,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa terdapat 4 kelompok petani berdasarkan usianya. Responden dengan rentang usia 25-40 tahun memiliki jumlah petani paling banyak yaitu 13 orang dengan persentase sebesar 43,33%, sedangkan responden dengan rentang usia 73-88 tahun memiliki jumlah petani paling sedikit yaitu 4 orang dengan persentase sebesar 13,33%. Dalam hal ini, umur petani responden mempengaruhi respon petani terhadap suatu penerimaan inovasi baru, dimana responden petani yang berusia muda lebih memberikan respon positif dibandingkan dengan responden petani yang berusia tua. Hal ini menunjukkan bahwa umur seseorang berpengaruh terhadap respon karena semakin muda usia seseorang maka semakin mudah untuk mengajak kearah perubahan.

### 5.3.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Kinerja seseorang salah satunya dipengaruhi oleh jenis kelamin. Hal ini pada umumnya seseorang yang berjenis kelamin laki-laki cenderung lebih banyak yang melakukan pekerjaan dibandingkan dengan perempuan. Berikut ini merupakan sajian data mengenai responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 8. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	23	76,66
2	Perempuan	7	23,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 8 mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden berjenis kelamin perempuan, dengan jumlah responden petani laki-laki sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 76,66% sedangkan responden petani perempuan sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 23,33%. Hal ini sejalan dengan kondisi sebenarnya bahwa laki-laki lebih dominan melakukan pekerjaan dibandingkan perempuan yang dominan lebih melakukan pekerjaan rumah tangga.

### 5.3.3 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan dalam hal ini merupakan pendidikan formal yang berpengaruh terhadap keterbukaan seorang petani terhadap suatu inovasi teknologi yang berkaitan erat dengan usahatannya. Pada umumnya pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang dalam merespon suatu inovasi. Petani yang berpendidikan tinggi akan relatif lebih dinamis dan responsif terhadap suatu inovasi dibandingkan dengan petani yang berpendidikan rendah. Berikut ini sajian data mengenai responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 9. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	13	43,33
2	SMP	7	23,33
3	SMA	6	20
4	Perguruan Tinggi	4	13,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah, 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki jumlah tingkat pendidikan tertinggi adalah pendidikan SD yaitu sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 43,33% dari jumlah keseluruhan responden sedangkan jumlah tingkat pendidikan terendah adalah perguruan tinggi yaitu sebanyak 4 orang atau sebesar 13,33% dari jumlah keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dengan respon petani, akan berpengaruh pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki petani responden terhadap proses budidaya tanaman hias.

#### **5.4 Partisipasi Petani pada Kegiatan Budidaya Tanaman Hias**

Di Desa Sidomulyo Kota Batu memiliki beberapa kelompok tani, kelompok tani di Desa Sidomulyo mempunyai masing-masing budidaya hasil pertanian.

##### **5.4.1 Tingkat Partisipasi Petani**

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan budidaya tanaman hias merupakan keikutsertaan masyarakat secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan budidaya tanaman hias. Partisipasi pada penelitian ini meliputi partisipasi pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring, dan tahap evaluasi.

##### **1. Partisipasi Tahap Perencanaan**

Partisipasi pada tahap perencanaan dalam penelitian ini merupakan keikutsertaan secara langsung oleh masyarakat dalam kegiatan budidaya tanaman hias yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan. Pengukuran tingkat partisipasi pada tahap perencanaan dilihat dari frekuensi kehadiran dalam rapat yang meliputi rapat yang berkaitan dengan budidaya maupun rapat mengenai sosialisasi dari pihak Penyuluh Pendamping Lapang dan lembaga terkait. Selain frekuensi kehadiran partisipasi masyarakat dapat dilihat dari keterlibatan responden dalam rapat yaitu intensitas mereka untuk memberikan saran, pendapat, dan kritik.

Berdasarkan indikator-indikator pengukuran partisipasi pada tahap perencanaan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 10 :

Tabel 10. Partisipasi Responden pada Tahap Perencanaan

Pernyataan	Minimum	Maximum	Mean
Petani hadir dan terlibat dalam rapat	1	3	2.43
Petani ikut terlibat aktif dalam rapat	1	3	2.6
Petani memberi saran atau pendapat dalam rapat	1	3	2.46
<b>Total Mean</b>			<b>2.5</b>

Sumber : Data primer diolah, 2018

Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa indikator petani dalam tahap perencanaan termasuk kedalam kategori tinggi dengan total nilai mean sebesar 2.5. Hal ini sesuai dengan keadaan dilapang yang dilakukan oleh peneliti saat wawancara kepada petani. Dimana terdapat partisipasi kehadiran dan keterlibatan yang baik didalam kelompok tani Sekar Mulyo. Petani ikut berperan aktif dalam kegiatan rapat yang diadakan dalam kelompok tani. Penyuluh Pendamping Lapang (PPL) yang turut serta dalam kegiatan rapat juga selalu memberikan arahan atau saran kepada petani dan hampir semua petani mengikuti saran yang diberikan oleh Penyuluh. Anggota kelompok maupun pengurus kelompok rutin melaksanakan iuran setiap bulannya pada saat kegiatan rapat berlangsung. Saran atau pendapat dari anggota dapat diterima dengan baik dan antusias oleh anggota lainnya sehingga proses tanya jawab dapat berlangsung dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa partisipasi petani dalam tahap perencanaan ini sangat direspon dengan antusias oleh anggota kelompok tani Sekar Mulyo.

## 2. Partisipasi Tahap Pelaksanaan

Partisipasi pada tahap pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini adalah keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara langsung dalam kegiatan budidaya tanaman hias yang telah direncanakan sebelumnya. Tingkat partisipasi dalam tahap pelaksanaan dapat dilihat dari keaktifan mulai dari penanaman, pemupukan, pemberantasan hama & penyakit, dan pemanenan serta keaktifan dalam kegiatan penyuluhan.

Berdasarkan indikator-indikator pengukuran partisipasi responden pada tahap pelaksanaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Partisipasi Responden pada Tahap Pelaksanaan

Pernyataan	Minimum	Maximum	Mean
Petani melakukan budidaya mulai dari penanaman sampai pemanenan	1	3	2.46
Petani mengikuti kegiatan penyuluhan	1	3	2.36
Keterlibatan petani dalam rapat	1	3	2.73
<b>Total Mean</b>			<b>2.52</b>

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 11 diatas menunjukkan bahwa nilai mean masing-masing indikator masuk kategori sedang dan tinggi. Total mean dari keseluruhan indikator partisipasi tahap pelaksanaan masuk kedalam kategori tinggi. Terlihat bahwa dari hasil total mean seluruh indikator sebesar 2.52. Nilai mean tertinggi terdapat pada indikator ke-3 yaitu dalam keterlibatan petani dalam rapat dengan nilai mean sebesar 2.73 dan selanjutnya diikuti dengan indikator ke-1 yaitu petani melakukan budidaya mulai dari penanaman sampai pemanenan dengan nilai mean sebesar 2.46. Dari hasil penelitian responden yang masuk kategori tinggi disebabkan masih banyak petani yang ingin berpartisipasi dan terlibat dalam pelaksanaan rapat maupun melaksanakan budidaya tanaman hias dalam kelompok. Petani tidak hanya menganggap bahwa mengikuti kegiatan rapat hanya untuk pemenuhan tujuan dari kelompok tani saja melainkan untuk bisa saling bertukar pengetahuan dan menjalin relasi dengan yang lainnya.

Indikator ke-2 masuk kategori sedang yaitu petani mengikuti kegiatan penyuluhan dengan nilai mean sebesar 2.36. Hal ini sesuai dengan kondisi dilapang pada saat peneliti melakukan wawancara kepada petani. Partisipasi dalam kegiatan penyuluhan ini tidak direspon dengan baik dan antusias oleh petani karena kepercayaan petani terhadap kegiatan yang dilakukan dalam penyuluhan hanya mengandalkan teori tetapi kenyataan dilapang tidak sesuai yang diharapkan petani. Selain itu juga petani masih mengikuti tradisi yang sudah turun temurun dilakukan oleh orangtua masing-masing. Sehingga petani masih melakukan budidaya tanaman hias sesuai dengan tradisi yang turun temurun.



### 3. Partisipasi Tahap Monitoring

Partisipasi pada tahap monitoring kegiatan dalam penelitian ini adalah keikutsertaan petani secara langsung dalam proses budidaya tanaman hias, pemantauan hasil budidaya, serta keterlibatan petani dalam budidaya tanaman hias. Berdasarkan indikator-indikator pengukuran partisipasi responden pada tahap monitoring dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Partisipasi Responden pada Tahap Monitoring

Pernyataan	Minimum	Maximum	Mean
Petani melakukan monitoring proses budidaya	1	3	2.43
Petani melakukan monitoring hasil budidaya	1	3	2.46
Petani terlibat dalam monitoring	1	3	2.46
<b>Total Mean</b>			<b>2.45</b>

Sumber : Data primer diolah, 2018

Tabel 12 diatas diketahui bahwa pada tahap monitoring indikator petani masuk kategori tinggi dengan total nilai mean sebesar 2.45. Hal ini sesuai dengan kondisi di lapang pada saat peneliti melakukan wawancara kepada petani. Musim tanam tanaman hias tidak menentu dan tidak semua petani menanam tanaman hias yang sama. Selain itu pergantian musim juga tidak menentu, sehingga menyebabkan petani tanaman hias rutin melakukan monitoring pada setiap proses budidaya tanaman hias. Agar didapatkan hasil yang baik dan maksimal pada saat dilakukan pemanenan. Sama halnya dengan kegiatan monitoring hasil, pemantauan hasil ini lebih banyak dilakukan oleh petani karena petani lebih banyak melihat hasil dari budidaya tanaman hias tersebut dibandingkan dengan proses budidaya tanamannya. Sehingga petani juga selalu melakukan monitoring hasil budidaya tanaman hiasnya dengan intensitas yang lebih tinggi daripada monitoring proses. Petani lebih cenderung terlibat aktif dalam kegiatan monitoring hal ini disebabkan oleh pengurus maupun penyuluh selalu melakukan pemantauan anggota pada saat kegiatan monitoring. Sehingga kegiatan monitoring dilakukan dengan antusias.

### 4. Partisipasi Tahap Evaluasi

Partisipasi pada tahap evaluasi kegiatan dalam penelitian ini adalah keikutsertaan petani secara langsung dalam pengevaluasian proses budidaya

tanaman hias. Serta frekuensi keikutsertaan petani dalam evaluasi tanaman hias secara kuantitas maupun kualitas. Berdasarkan indikator-indikator pengukuran partisipasi responden pada tahap evaluasi dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 13. Partisipasi Responden pada Tahap Evaluasi

Pernyataan	Minimum	Maximum	Mean
Petani melakukan evaluasi budidaya	1	3	2.6
Petani melakukan evaluasi kuantitas	1	3	2.6
Petani melakukan evaluasi kualitas	1	3	2.8
<b>Total Mean</b>			<b>2.66</b>

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan data Tabel 13 diketahui bahwa indikator petani secara keseluruhan pada tahap evaluasi masuk kategori tinggi dengan total nilai mean sebesar 2.66. Hal ini sesuai dengan kondisi di lapang bahwa partisipasi petani dalam tahap evaluasi ini sangat direspon dengan baik oleh petani karena petani ingin merencanakan untuk masa yang akan mendatang hasil budidaya maupun kuantitas yang didapatkan lebih banyak dari tahun sebelumnya. Pengevaluasian kualitas dari hasil panen tanaman hias sama halnya dengan kedua indikator diatas, bahwa kualitas sangat diharapkan petani dalam pemenuhan harga jual beli tanaman hias. Semakin baik kualitas maka semakin tinggi pula minat konsumen untuk membeli tanaman hias. Peran penyuluh dalam hal ini sangat diperlukan, Penyuluh Pendamping Lapang (PPL) memberikan dampak yang positif sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan evaluasi tanaman hias yang dilakukan oleh kelompok tani Sekar Mulyo.

### 5.5 Efektivitas Kelompok Tani dalam Budidaya Tanaman Hias

Tingkat keberhasilan kelompok tani dalam kegiatan budidaya tanaman hias diukur melalui 2 indikator, yaitu produktivitas kelompok dan kepuasan anggota. Berikut pengukuran efektivitas kelompok tani dalam budidaya tanaman hias.

#### 5.5.1 Produktivitas kelompok

Salah satu indikator efektivitas kelompok yaitu produktivitas kelompok untuk mengetahui apakah suatu kelompok tani efektif atau tidak maka dilakukan pengukuran sebagai berikut :

Tabel 14. Efektivitas Kelompok Tani Indikator Produktivitas Kelompok

Pernyataan	Minimum	Maximum	Mean
Peningkatan produksi tanaman pada kelompok	1	3	2.66
Kepuasan petani terhadap produksi tanaman	1	3	2.66
Tujuan kelompok tani sesuai dengan tujuan anggota	1	3	2.43
<b>Total Mean</b>			<b>2.58</b>

Sumber : Data primer diolah,2018

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwa efektivitas kelompok tani melalui produktivitas kelompok termasuk dalam kategori tinggi dengan total nilai mean sebesar 2.58. Produktivitas kelompok dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan anggota seperti pupuk dan bibit, kesesuaian tujuan kelompok dengan tujuan anggota yaitu bahwa tujuan kelompok sudah sesuai dengan tujuan anggota. Petani puas terhadap produksi tanaman hias, hal ini disebabkan petani yang memiliki jumlah tanaman hias lebih banyak maka produksi tanamannya semakin tinggi juga. Berdasarkan hasil identifikasi jawaban responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa hasil produksi usahatani mereka tidak jauh berbeda dengan hasil produksi sebelumnya, sehingga produksi usahatani nya stabil yang berarti peningkatan produksinya tidak mengalami kenaikan maupun penurunan selama produksi. Sebagian besar responden juga menyatakan tujuan kelompok tani sudah sesuai dengan tujuannya. Tujuan kelompok tersebut adalah meningkatkan produktivitas usaha tani, memupuk modal usaha bersama, mempererat tali persaudaraan dan sebagai tempat penyaluran informasi pertanian dan teknologi yang baru.

#### 5.5.2 Kepuasan Anggota

Indikator kedua pada efektivitas kelompok yaitu kepuasan anggota untuk mengetahui apakah suatu kelompok tani efektif atau tidak maka dilakukan pengukuran sebagai berikut :

Tabel 15. Efektivitas Kelompok Tani Indikator Kepuasan Anggota

Pernyataan	Minimum	Maximum	Mean
Kepuasan petani dalam perannya di kelompok	1	3	2.5
Kepuasan petani terhadap kemajuan kelompok	1	3	2.36
Kepuasan petani terhadap peraturan dalam kelompok	1	3	2.73
<b>Total Mean</b>			<b>2.53</b>

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui bahwa efektivitas kelompok tani melalui kepuasan anggota termasuk dalam kategori tinggi dan sedang. Secara keseluruhan total nilai mean sebesar 2.53 masuk kategori tinggi. Nilai mean tertinggi pada indikator ke-3 yaitu kepuasan petani terhadap peraturan dalam kelompok dengan nilai mean sebesar 2.73 dan selanjutnya diikuti dengan indikator ke-1 yaitu kepuasan petani dalam perannya di kelompok dengan nilai mean sebesar 2.5. Hal ini sesuai dengan kondisi di lapang yang disebabkan oleh anggota bisa berperan dalam kelompoknya. Peran anggota antara lain adalah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan kelompok. Selain itu anggota juga merasa puas karena kebebasan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan kelompok tani selalu diikutsertakan. Begitu pula halnya dengan petani merasa puas terhadap peraturan yang ada di dalam kelompok tani Sekar mulyo selain itu petani bebas berperan dalam kelompok dan kemajuan kelompok.

Indikator ke-2 yaitu mengenai kepuasan petani terhadap kemajuan kelompok termasuk kategori sedang dengan nilai mean sebesar 2.36. Hal ini karena dalam kondisi di lapang, petani bebas mengemukakan pendapat terkait dengan kemajuan kelompok tani Sekar Mulyo. Selain itu, pembangunan sarana dan prasarana sudah cukup baik dengan adanya perbaikan jalan yang menjadi akses utama kelompok dalam melakukan jual beli tanaman hias. Keikutsertaan anggota dalam evaluasi tergolong baik karena sudah cukup produktif secara finansial sehingga hasil kelompok dapat dibagikan kepada anggotanya.

### 5.6 Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Efektivitas Kelompok

Hubungan tingkat partisipasi petani dengan tingkat efektivitas kelompok tani dalam pengembangan budidaya tanaman hias di kelompok tani Sekar Mulyo, 2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 16. Nilai Koefisien Korelasi dan Signifikansi Hubungan Antara Partisipasi Petani dengan Efektivitas Kelompok

	<b>Variabel atau indikator efektivitas kelompok</b>			
	<b>Efektivitas Kelompok</b>	<b>Produktivitas Kelompok</b>	<b>Kepuasan Anggota</b>	<b>Partisipasi</b>
<b>Partisipasi</b>	<b>0,579**</b>	0,468**	0,568**	1,000
Perencanaan	0,316	0,243	0,334	0,830**
Pelaksanaan	0,710**	0,469**	0,765**	0,885**
Monitoring	0,538**	0,511**	0,462*	0,879**
Evaluasi	0,282	0,283	0,258	0,644**
<b>Efektivitas Kelompok</b>	1,000	0,889**	0,910**	<b>0,579**</b>

Keterangan : \* signifikan pada  $\alpha=0,05$

\*\* signifikan pada  $\alpha=0,01$

Hasil analisis pada Tabel 16 menunjukkan bahwa partisipasi petani anggota kelompok tani dan efektivitas kelompok tani pada budidaya tanaman hias dikatakan terdapat hubungan yang signifikan apabila koefisien korelasi (rhitung) > rtabel atau probabilitas < *level of significant* ( $\alpha$ ). Hasil pengujian tingkat korelasi menghasilkan rhitung sebesar 0,579 dengan probabilitas 0,05 dan rtabel 0,3610. Dalam hal ini terdapat korelasi yang baik (signifikan) antara partisipasi petani dengan efektivitas kelompok tani. Selain itu hal ini berimplikasi pada upaya peningkatan efektivitas dalam kelompok tani yang dapat dilakukan melalui peningkatan partisipasi petani anggota kelompok tani, baik pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring, dan tahap evaluasi.

Tabel 16 analisis selanjutnya terhadap tahap partisipasi mana yang berhubungan lebih erat dengan efektivitas kelompok, dari hasil diketahui bahwa partisipasi pada tahap pelaksanaan lebih kuat korelasinya dengan efektivitas kelompok yaitu ( $rs=0,710^{**}$ ), selanjutnya tahap monitoring yaitu ( $rs=0,538^{**}$ ), kemudian tahap perencanaan yaitu ( $rs=0,316$ ), dan tahap evaluasi yaitu ( $rs=0,282$ ). Demikian juga dengan korelasi antar variabel penentu tingkat partisipasi, diperoleh bahwa tahap pelaksanaan paling tinggi korelasinya ( $rs=0,885^{**}$ ) dengan tingkat partisipasi, kemudian tahap monitoring ( $rs=0,879^{**}$ ), kemudian tahap perencanaan ( $rs=0,830^{**}$ ), serta tahap evaluasi ( $rs=0,644^{**}$ ). Sesuai dengan hasil analisis diatas bahwa dalam tahap pelaksanaan indikator pengukuran lebih konkrit dan dapat dirasakan oleh petani, sehingga memberikan efek yang berbeda diantara tahap partisipasi lainnya. Sejalan dengan penelitian

Novita, *et al.*, (2013), bahwa analisis terhadap tahapan partisipasi yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring, dan tahap evaluasi, menunjukkan bahwa hanya tahap pelaksanaan yang berpengaruh nyata terhadap tingkat partisipasi, sedangkan tahap lainnya tidak berpengaruh nyata.

Dalam kaitannya hubungan dengan efektivitas kelompok tani, partisipasi dalam pelaksanaan lebih nyata (konkrit) berkaitan langsung dengan indikator-indikator efektivitas kelompok tani, sehingga korelasinya lebih tinggi. Efektivitas kelompok tani Sekar Mulyo ditentukan oleh indikator produktivitas kelompok dan kepuasan anggota. Hasil penelitian (Tabel 16) menunjukkan bahwa yang paling menentukan efektivitas kelompok dari yang paling tinggi sampai rendah adalah : Kepuasan anggota ( $rs=0,568^{**}$ ) dan selanjutnya produktivitas kelompok ( $rs=0,468^{**}$ ). Sementara, korelasi (hubungan) indikator efektifitas kelompok dengan tingkat partisipasi berkorelasi tinggi yaitu sebesar 0,579. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nukmal (2017), tentang partisipasi petani dan efektifitas gapoktan dalam LDPM, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat partisipasi dengan efektifitas gapoktan dengan koefisien korelasi  $rs=0,479$ .

Hal serupa juga terlihat pada tingkat partisipasi, berdasarkan tahapannya menunjukkan bahwa pada seluruh tahapan (perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi), semuanya berada pada kategori sedang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nukmal adalah bahwa dalam penelitian ini kinerja yang diukur adalah kinerja individu dalam kegiatan kelompok. Sementara pada penelitian sebelumnya yang diukur adalah kinerja kelompok sebagai wahana belajar anggotanya. Perbedaan ini akan berdampak pada pengukuran dan analisis datanya.

## VI. PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani Sekar Mulyo pada tahap perencanaan dengan nilai rata-rata sebesar 2.5, tahap pelaksanaan dengan nilai rata-rata sebesar 2.52, tahap monitoring dengan nilai rata-rata sebesar 2.45, dan tahap evaluasi dengan nilai rata-rata sebesar 2.66. Berdasarkan hasil analisis rata-rata tingkat partisipasi, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi kelompok tani Sekar Mulyo termasuk dalam kategori tinggi
2. Tingkat efektifitas kelompok tani Sekar mulyo dilihat pada indikator produktivitas kelompok dengan nilai rata-rata sebesar 2.58 dan kepuasan anggota dengan nilai rata-rata sebesar 2.53. Berdasarkan hasil analisis rata rata efektifitas kelompok, maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas kelompok tani Sekar Mulyo termasuk dalam kategori tinggi.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara partisipasi petani dengan efektifitas kelompok tani Sekar Mulyo. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,579 pada kelompok tani Sekar Mulyo dan nilai  $r$  tabelnya 0,3610 dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sehingga ada korelasi yang signifikan antara tingkat partisipasi dengan tingkat efektifitas kelompok tani Sekar Mulyo.

Koefisien korelasi bernilai positif, maka dapat diartikan apabila partisipasi petani pada kegiatan budidaya tanaman hias tinggi maka tingkat efektifitas kelompok juga akan tinggi. Berdasarkan hasil analisis hubungan dengan efektifitas kelompok tani, partisipasi dalam pelaksanaan lebih nyata (konkrit) berkaitan langsung dengan indikator-indikator efektifitas kelompok tani, sehingga korelasinya lebih tinggi.

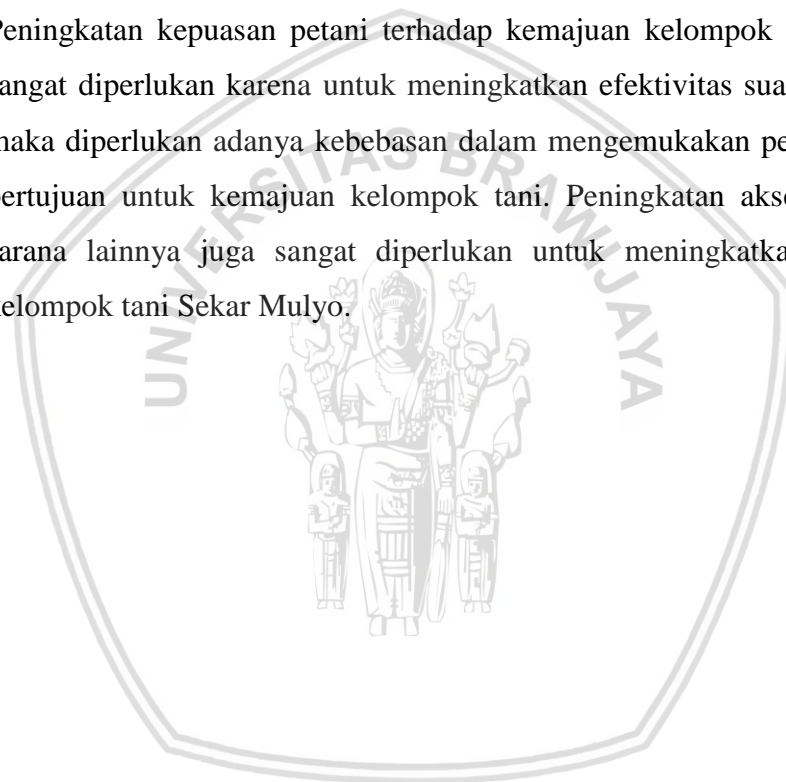
### 6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan kepada kelompok tani Sekar Mulyo dan lembaga yang terkait, berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya perbaikan dalam kelompok tani Sekar Mulyo baik dari kehadiran maupun keterlibatan anggota dalam kegiatan rapat. Hal ini

bertujuan untuk peningkatan partisipasi petani khususnya pada kelompok tani Sekar Mulyo di Desa Sidomulyo.

2. Kurangnya respon positif dari anggota kelompok dalam kegiatan penyuluhan. Hal ini disebabkan petani masih kurang mempercayai kegiatan yang dilakukan penyuluh. Dalam hal ini penyuluh seharusnya memberikan bukti nyata secara langsung kepada petani seperti mempraktekkan penerapan budidaya tanaman secara langsung ke lapang untuk membuktikan agar petani mempercayai kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh.
3. Peningkatan kepuasan petani terhadap kemajuan kelompok tani. Hal ini sangat diperlukan karena untuk meningkatkan efektivitas suatu kelompok maka diperlukan adanya kebebasan dalam mengemukakan pendapat yang bertujuan untuk kemajuan kelompok tani. Peningkatan akses jalan dan sarana lainnya juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kemajuan kelompok tani Sekar Mulyo.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani. 1987. *Manajemen organisasi*. PT Bina Aksara. Jakarta.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2007. *Perencanaan Partisipatoris berbasis aset komunitas : dari pemikiran menuju penerapan*. Fisip UI Press. Depok.
- Agustin, Merry. 2016. *Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa melalui Musrenbang*. Jurnal ilmiah. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Alvin A. Goldberg & Carl E. Larson. 1985. *Komunikasi Kelompok*. UI Press. Jakarta.
- Azhar, Susanto. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*. Ghaila Indonesia. Jakarta.
- Baheramsyah. 2001. *Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok*. Universitas Lampung. Lampung.
- Departemen Pertanian 2007. *Pedoman pertumbuhan dan pengembangan kelompok tani dan gabungan kelompok tani*. Dinas pertanian Jember. Jember.
- Dirdjosisworo, Soedjono. 1981. *Asas-asas sosiologi*. CV Armico. Bandung.
- Gaventa Jhon dan Valderma C. 2009. *Mewujudkan partisipasi-21 : teknik mewujudkan partisipasi masyarakat untuk abad 21*. The British Council.
- Gibson, James. 1987. *Organisasi dan manajemen : perilaku, struktur, proses*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodelogi Penelitian*. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Harsatriadi, Yudhi. 2012. *Partisipasi anggota kelompok tani dalam menunjang efektifitas gapoktan pada kegiatan penguatan lembaga distribusi pangan masyarakat di Kabupaten Bogor*. Kementerian Pertanian. Bogor.
- Hasyim, Hasman. 2006. *Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi terhadap Pendapatan (Studi Kasus : Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara)*. Jurnal Komunikasi Peneitian. Lembaga Penelitian. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Hawkins, Van Den Ban. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- H.B.Sutopo. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Universitas Sebelas Maret Press. Surakarta.
- Huraerah, Abu dan Purwanto. 2011. *Dinamika Kelompok Konsep & Aplikasi*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Iwan. 2010. *Analisis Hubungan Karakteristik Petani dengn Partisipasi Petani terhadap Program Pengembangan Agribisnis Jagung Hibrida pada Kabupaten Karanganyar (Skripsi)*. Karanganyar.
- Jefri, F. 2000. *Efektivitas kelompok, organisasi, dan individu*. Jurnal Penelitian. Universitas Sebelah Maret. Surakarta.
- Justin, Sirait. 2006. *Memahami aspek-aspek pengelolaan sumberdaya manusia dalam organisasi*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Leitch Robert A., K. Roscoe Davis. 2005. *Analisis & Desain*. Andi. Yogyakarta.



- Mardikanto, T. 1988. *Komunikasi Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan pembangunan pertanian*. Universitas sebelas maret. Surakarta.
- Mardikanto, T. 2001. *Prosedur Penelitian Penyuluhan Pembangunan*. Prima Theresia Pressindo. Surakarta.
- Mardikanto, T. 2003. *Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian*. Pusat Pengembangan Agrobisnis dan Perhutanan Sosial. Surakarta.
- Mikkelsen, Britha. 1999. *Metode penelitian partisipatoris dan upaya-upaya pemberdayaan : sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Sosial*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Nikmatullah, Dewangga. 1995. *Kontribusi PPL terhadap keefektifan kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Rawa Sragi Lampung selatan*. Lampung Selatan.
- Novita R, Koestiono D, dan Purnomo M. 2013. *Tingkat Partisipasi dan Kinerja perempuan pada program FEATI di Kabupaten Malang*. Habitat24(2):133-140.
- Nur Astuti, Aini. 2010. *Analisis Efektivitas Kelompok Tani Di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2007. *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*. Menteri Pertanian. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2011. *Pedoman Penilaian Penyuluh Pertanian Teladan*. Menteri Pertanian. Jakarta.
- Rakhmat, Jalaludin. 1989. *Metode Penelitian Komunikasi*. Remaja Karya. Bandung.
- Rahmat, Jalaludin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosadakarya. Bandung.
- Robbins SP, Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sartono, Agus. 2004. *Management keuangan, teori, dan aplikasinya*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Siagian, Sondang P. 2008. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Simamora, B. 2005. *Analisis multivariat pemasaran*. Gramedia. Jakarta.
- Soedijano. 1981. *Keefektifan Kelompok Tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekanto, Soejono. 1990. *Sosiologi suatu pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soetarno, R. 1994. *Psikologi Sosial*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sriati, Nukmal Hakim. 2017. *Partisipasi petani dan efektifitas gapoktan dalam penguatan lembaga distribusi pangan masyarakat (LDPM) di Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin*. Jurnal Penelitian. Banyuasin.

- Sugiyono. 2007. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharjo. 2013. *Korelasi Rank Spearman*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sukidin, B., 2005. *Pengantar Sosiologi*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sumardjo. 1999. *Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju Pengembangan Kemandirian Petani (Kasus di Provinsi Jawa Barat)*. *Disertasi*. Institusi Pertanian Bogor. Bogor.
- Sumardjo. 2008. *Penyuluhan pembangunan pilar pendukung kemajuan dan kemandirian masyarakat*. Pustaka Bangsa Press. Bogor.
- Suminar, Sri. 2008. *Peningkatan efektivitas kelompok dalam mendukung keberhasilan program pengembangan kecamatan (ppk) kasus Desa Banjararum, kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sunaringtyas, Oneng. 2016. *Hubungan antara partisipasi anggota dengan efektifitas kelompok tani di Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Uphoff, NT., Cohen JM., dan Goldsmith, AA. 1980. *Rural Development Committee : Feasibility and application of rural development participation*. Cornelluniversity. New york.